

**PERANAN PEMBINA TEKNIK USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS)
DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HIDUP SEHAT BAGI SISWA
SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI
KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA
PALANGKA RAYA**

S K R I P S I

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mencapai
Gelara Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH

MUHAMMAD YUSUF
NIM. 8915005328



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ANTASARI
PALANGKA RAYA
1995**

PERANAN PEMBINA TEKNIS USAHA KESEHATAN SEKOLAH
(UKS) DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HIDUP SEHAT BAGI
SISWA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Pembangunan bidang kesehatan tidak bisa dipisahkan dari pendidikan, dan keberhasilan pendidikan kesehatan ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kegiatan pendidikan kesehatan (UKS) di sekolah beserta lingkungannya. Pelaksanaan UKS memungkinkan pembentukan sikap hidup sehat siswa serta menunjang proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui sejauhmana peranan pembina teknis dalam UKS dan sikap hidup sehat siswa, dengan mengambil lokasi penelitian pada SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Hubungan antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai merupakan pokok bahasan dan obyek penelitian ini. Dengan harapan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi pengelola SD Negeri di Kelurahan Langkai, instansi terkait dan bahan studi bagi peneliti selanjutnya.

Untuk mengkaji hubungan antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat siswa digunakan teknik uji korelasi (r) dan untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian dicari nilai t hitung selanjutnya di konsultasikan dengan t tabel.

Setelah penulis mengadakan penelitian pada SD Negeri di Kelurahan Langkai, dengan sampel 10 SD Negeri yaitu sebanyak 40 orang guru, 120 orang siswa sebagai responden dan 10 orang Kepala Sekolah sebagai informan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksa-

PELAYANAN PEMBIKUAN TEKNIKIS USAHA KESERHATAN BUKU
(UKS) DALAM PERSEKUTUAN SIKAP HIDUP SEHAT RAGU
SISWA SD NEGERI DI KELURAHAN LAMPUNG KECAMATAN
PAHANGUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA

ABSTRAKSI

Pembangunan bidang kesehatan tidak bisa dilepaskan dari pendidikan, dan keberhasilan pendidikan kesehatan ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kesehatan dan pendidikan kesehatan (UKS) di sekolah sangat berpengaruh. Pelaksanaan UKS menunjukkan perkembangan sikap hidup sehat siswa serta menunjukkan proses belajar mengajar di sekolah.

Tujuan penelitian ini ingin mengetahui sejauhmana penerapan pendidikan teknik dalam UKS dan sikap hidup sehat siswa, dengan mengambil lokasi penelitian pada SD Negeri di Kelurahan Lampung Kecamatan Pahangut Kotamadya Palangka Raya.

Hubungan antara penerapan pendidikan teknik dalam UKS dengan sikap hidup sehat pada siswa SD Negeri di Kelurahan Lampung merupakan pokok bahasan dan objek penelitian ini. Dengan harapan hasil penelitian ini berguna sebagai bahan informasi bagi pengelola SD Negeri di Kelurahan Lampung, instansi terkait dan bahan studi bagi peneliti selanjutnya.

Untuk mencapai hubungan antara penerapan pendidikan teknik dalam UKS dengan sikap hidup sehat siswa digunakan teknik uji korelasi (r) dan untuk mengetahui signifikansi hasil penelitian dicari nilai t hitung selanjutnya di konjugasikan dengan t tabel.

Setelah penulis melaksanakan penelitian pada SD Negeri di Kelurahan Lampung, dengan sampel 10 SD Negeri yang terdapat 40 orang guru, 120 orang siswa sebagai responden dan 10 orang Kepala Sekolah sebagai informan, dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi maka dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan

MOTTO :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَّابِينَ
وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ <البقرة: ٢٢٢>

Artinya : "Sesungguhnya Allah mengasihi orang
orang yang bertaubat dan orang-orang
yang menyucikan diri". (Al - Qur'an
Surat Al-Baqarah : 222).

Skripsi ini dipersembahkan buat :

- Isteri dan Anak
Yang selalu memberikan dorongan
dan do'a.

NOTA DINAS

Palangka Raya, Oktober 1995

Hal : Mohon dimunaqasyahkan
skripsi a.n. M. YUSUF
Nim : 89. 1500 5328

Kepada Yth.

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Antasari Palangka Raya
di - - PALANGKA RAYA

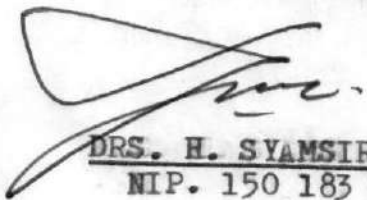
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Muhammad Yusuf, Nim. 89 1500 5328, dengan judul: "PERANAN PEMBINA USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HIDUP SEHAT BAGI SISWA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA" sudah dapat dimunaqasyahkan untuk memperoleh gelar sarjana ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka-Raya.

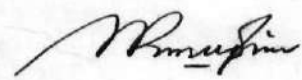
Demikian semoga dapat dimunaqasyahkan dalam waktu yang tidak begitu lama.

Wassalamu'alaikum.

Pembimbing I


DRS. H. SYAMSIR, MS
NIP. 150 183 084

Pembimbing II


DRS. NORMUSLIM MZ
NIP. 150 250 156

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : PERANAN PEMBINA TEKNIK USAHA KESEHATAN SEKOLAH
(UKS) DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HIDUP SEHAT BAGI
SISWA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN
PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA

N A M A : MUHAMMAD YUSUF

N I M : 89 1500 53 28

FAKULTAS : TARBIYAH IAIN ANTASARI PALANGKA RAYA

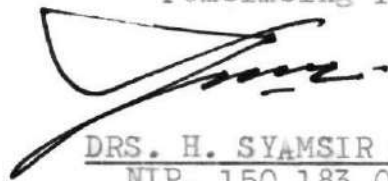
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM : STRATA I (S-1)

Palangka Raya, Nopember 1995

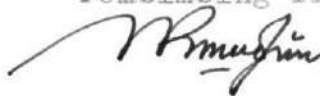
Menyetujui :

Pembimbing I,



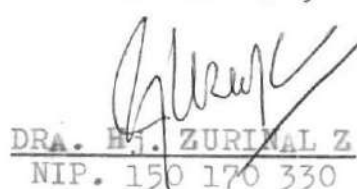
DRS. H. SYAMSIR S., MS
NIP. 150 183 084

Pembimbing II,



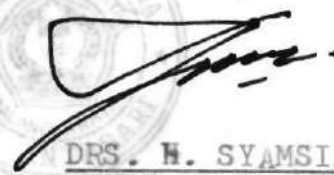
DRS. NORMUSLIM MZ
NIP. 150 250 156

Ketua Jurusan,



DRA. H. ZURINAL Z
NIP. 150 170 330

Mengetahui :
Dekan,



DRS. H. SYAMSIR S., MS
NIP. 150 183 084

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PERANAN PEMBINA TEKNIS USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HIDUP SEHAT BAGI SISWA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA" telah dimunaqasyahkan pada sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya,

H a r i : Kamis

T a n g g a l : 19 Oktober 1995 M.
24 Jumadil Ula 1416 H.

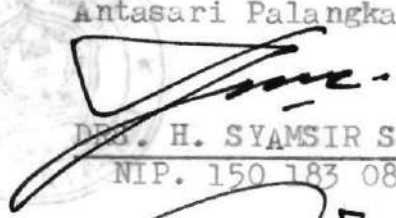
dan diyudisiumkan pada :

H a r i : Kamis

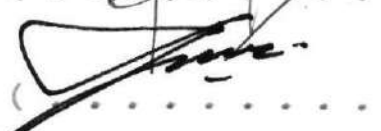
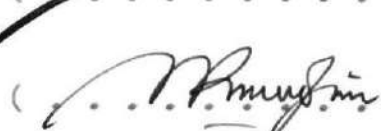
T a n g g a l : 19 Oktober 1995 M.
24 Jumadil Ula 1416 H.

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN

Antasari Palangka Raya,


DRS. H. SYAMSIR S, MS
NIP. 150 183 084

PENGUJI :

1. DRS. AHMAD SYAR'I : ()
Penguji/Ketua
2. DRA. Hj. ZURINAL Z : ()
Penguji
3. DRS. H. SYAMSIR S, MS : ()
Penguji
4. DRS. NORMUSLIM MZ : ()
Penguji/Sekretaris

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI	41
2. AGAMA YANG DIANUT PENDUDUK KELURAHAN LANGKAI.	42
3. NAMA DAN ALAMAT SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI	44
4. NAMA NAMA KEPALA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI TAHUN AJARAN 1994/1995	45
5. KEADAAN SISWA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI TAHUN AJARAN 1994/1995	47
6. KEADAAN SISWA MENURUT AGAMA DI SD NEGERI KELURAHAN LANGKAI	48
7. SARANA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI	50
8. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEMBINA TEKNIS UKS DI SD NEGERI KELURAHAN LANGKAI	53
9. PERNAH TIDAKNYA PEMBINA UKS SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI MENGIKUTI PENATARAN UKS	54
10. TERSEDIA TIDAKNYA ALAT ATAU OBAT OBATAN RINGAN DI SD NEGERI KELURAHAN LANGKAI	55
11. PENCAPAIAN TARGET KURIKULUM PELAJARAN KESEHATAN MELALUI KEGIATAN INTRAKURIKULER	57
12. PERNAH TIDAKNYA GURU MENJELASKAN TENTANG KESEHATAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER	57
13. FREKUENSI PERANAN GURU MEMBERIKAN PELAJARAN KESEHATAN DALAM 1 CATUR WULAN	63
14. FREKUENSI PERANAN GURU MEMERIKSA KEBERSIHAN DAN KERAPIAN PRIBADI SISWA DALAM SEMINGGU	64
15. FREKUENSI PERANAN GURU MENGAJAK SISWA MELAKUKAN SENAM DALAM SEMINGGU	65
16. FREKUENSI PERANAN GURU MENGAJAK SISWA MEMBERIKAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM SEMINGGU	66
17. FREKUENSI PERANAN GURU MELAKUKAN PENGOBATAN RINGAN P3K/P3P DALAM 1 CATUR WULAN	67

18.	SIKAP SISWA DALAM MEMBERSIHKAN PRIBADI SETIAP PERLU DIBERSIHKAN	69
19.	SIKAP SISWA DALAM MENGHADAPI KOMPOSISI DAN ME NU MAKANAN	70
20.	SIKAP SISWA DALAM MELAKUKAN SENAM KESEGARAN JASMANI	71
21.	SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN DAN PENGETAHU AN KESEHATAN YANG DITERIMA	72
22.	SIKAP SISWA DALAM MELAKUKAN KEBERSIHAN LINGKU NGAN SEKOLAH	73
23.	TINGKAT PERANAN PEMBINA TEKNIS DALAM UKS DAN SIKAP HIDUP SEHAT SISWA	75
24.	TABEL SILANG PERANAN PEMBINA TEKNIS DALAM UKS DENGAN SIKAP HIDUP SEHAT SISWA	76
25.	PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA PERANAN PEM BINA TEKNIS DALAM UKS DENGAN SIKAP HIDUP SE HAT SISWA PADA SEPULUH SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI	78
26.	LATAR BELAKANG TEMPAT TINGGAL SISWA	82
27.	LATAR BELAKANG TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA SISWA	83
28.	LATAR BELAKANG PEKERJAAN POKOK ORANGTUA SISWA	84
29.	LATAR BELAKANG KEPERCAYAAN ATAU AGAMA ORANG TUA SISWA	85

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, hidayah serta per tolongan-Nya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat di selesaikan sebagaimana mestinya.

Adapun judul skripsi ini adalah : "PERANAN PEMBINA TEKNIS USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HIDUP SEHAT SISWA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA"

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak, maka dengan ini penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya beserta semua Dosen, Asisten Dosen dan karyawan karyawan yang telah banyak memberikan bekal ilmu pengetahuan, bimbingan dan petunjuk selama penulis menyelesaikan kuliah.
2. Bapak Drs. H. Syamsir S, MS, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memberikan dorongan, bimbingan serta petunjuk-petunjuk dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Nor Muslim MZ, selaku pembimbing II telah menyediakan waktu, memberi pengarahan, dorongan dan bantuan yang sangat berharga demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

4. Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Tengah yang telah memberikan surat izin riset/penelitian.
5. Kepala SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pa handut Kotamadya Palangka Raya beserta semua guru dan siswa yang telah membantu memberikan data dan informasi demi kelancaran penelitian.
6. Semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terlaksana.

Akhirnya teriring do'a semoga amal kebaikan semua pihak mendapat ganjaran pahala dari Allah SWT dan usaha ini bermanfaat bagi kita, Amin.

Palangka Raya, Oktober 1995

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAKSI	ii
MOTTO	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	5
D. Rumusan Hipotesis	6
E. Konsep dan Pengukuran	7
F. Kerangka Teori	14
 BAB II BAHAN DAN METODE	
A. Bahan dan Macam Data yang Dipergunakan.	28
B. Metodologi	30
C. Prosedur Penelitian	37
 BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Latar Belakang Kelurahan Langkai	39
B. Keadaan SD Negeri di Kelurahan Langkai.	43
C. Pelaksanaan UKS pada SD Negeri di Kelurahan Langkai	51

BAB IV HUBUNGAN ANTARA PERANAN PEMBINA TEKNIS DALAM
UKS DENGAN SIKAP HIDUP SEHAT SISWA

A. Peranan Pembina Teknis dalam UKS	62
B. Sikap Hidup Sehat Siswa	68
C. Hubungan Antara Peranan Pembina Teknis da lam UKS dengan Sikap Hidup Sehat Siswa...	74
D. Faktor-faktor yang Mendukung dalam Pembentukan Sikap Hidup Sehat Siswa	81
E. Pembahasan Hasil Penelitian	86

BAB V P E N U T U P

A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran	97

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN - LAMPIRAN

KURIKULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa tujuan nasional negara kesatuan Republik Indonesia adalah :

... melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial. (UUD 1945, di sajikan BP-7 Pusat, 1991 : 46).

Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu dilakukan usaha-usaha yang menyeluruh, terencana, terarah dan terpadu melalui usaha pembangunan nasional dalam segala bidang, antara lain mencakup bidang pendidikan dan kesehatan yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional.

Penyelenggaraan pendidikan dan usaha kesehatan dalam kehidupan nasional mempunyai arti dan kedudukan yang sangat tinggi, terutama dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, sekaligus meningkatkan sumberdaya manusia Indonesia serta sebagai upaya dalam mencapai generasi yang sehat dan bangsa yang kuat, seperti yang dianjurkan dalam ajaran Islam, Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ (البقرة : ٢٢٢)

Sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang bertaubat dan orang-orang yang menyucikan diri. (Terjemah QS. Al Baqarah 222, Prof. H. Mahmud Junus, 1984 : 33).

Orang-orang yang suka menjaga kebersihan atau memelihara kesehatan termasuk kategori orang yang mempunyai kekuatan, baik kekuatan jasmani, rohani dan sosialnya sehingga mereka menjadi habibullah dicintai oleh Allah, Rasulullah bersabda :

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

(رواه ابن ماجه : ٣١٠)

Orang mukmin yang kuat itu lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada orang mukmin yang lemah. (Hadits Riwayat Ibnu Majah, tanpa tahun : 31).

Dalam rangka mencapai generasi yang sehat dan bangsa yang kuat tersebut, dilakukan melalui pendidikan, bahkan pembangunan bidang kesehatan itu sendiri tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan. Hal ini secara jelas dituangkan dalam ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara,,yaitu sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. (Ketetapan MPR RI No. II/MPR/1993 : 94).

Rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut mencerminkan keinginan dan harapan masyarakat Indonesia kepada lembaga pendidikan di tanah air kita agar senantiasa memperhatikan peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang sehat fisik, mental dan sosial, baik melalui pendidikan sekolah maupun luar sekolah.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan merupakan saluran vital, dimana berbagai bentuk pembaruan, tata cara dan sikap hidup dapat diterima, bahkan memberikan pengaruh pula terhadap masyarakat luas, setidaknya siswa sebagai orang dewasa di hari esok akan memiliki sikap hidup sesuai dengan yang diperolehnya dalam lingkungan pendidikan.

Pembentukan sikap hidup sehat pada lembaga pendidikan dapat dilakukan melalui pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), antara lain dengan program pendidikan di sekolah dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan yang diberikan mulai prasekolah sampai pada sekolah lanjutan tingkat atas termasuk perguruan agama beserta lingkungannya dan materi yang diberikan pada pendidikan sekolah dasar dan menengah dibedakan.

Pada Sekolah Dasar (SD) diberikan dalam rangka peningkatan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat serta peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Untuk itu agar pembinaan dan pengembangan UKS dapat terpadu, merata, menyeluruh, berhasilguna dan berdayaguna perlu dituangkan dalam kebijaksanaan pelaksanaan. Kebijakan tersebut oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah dituangkan sebagai berikut :

- a. Pembinaan dan pengembangan UKS diselenggarakan dalam kerjasama lintas sektoral.

- b. Upaya pendidikan kesehatan diselenggarakan melalui kegiatan kurikuler (intrakurikuler dan ekstrakurikuler).
 - c. Upaya pelayanan kesehatan diutamakan pada upaya peningkatan dan pencegahan yang dilaksanakan secara serasi dan terpadu di bawah koordinasi, bimbingan teknis dan pengawasan Puskesmas.
 - d. Upaya peningkatan lingkungan kehidupan sekolah sehat diarahkan mendukung tercapainya tujuan pelayanan kesehatan.
- (Dinas Kesehatan Dati I Kal-Teng, 1992/1993:9).

Diharapkan dengan kebijakan tersebut siswa akan tumbuh berkembang secara normal dan serasi, bebas dari penyakit serta lingkungan kehidupan sekolah dapat memberikan nilai estetis, menunjang proses belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Dengan dasar Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SD Negeri harus memberikan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat, maka penulis tertarik untuk meneliti kegiatan pembina teknis dalam UKS dan sikap hidup sehat siswa, dengan mengambil lokasi penelitian pada SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya, karena pada lokasi tersebut UKS dilaksanakan lebih banyak dari yang lain. Judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

"PERANAN PEMBINA TEKNIS USAHA KESEHATAN SEKOLAH (UKS) DALAM PEMBENTUKAN SIKAP HIDUP SEHAT BAGI SISWA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI KECAMATAN PAHANDUT KOTAMADYA PALANGKA RAYA".

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan UKS pada SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya ?
2. Bagaimana peranan pembina teknis dalam UKS pada SD Negeri di Kelurahan Langkai ?
3. Bagaimana sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai ?
4. Apakah ada korelasi antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai ?
5. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dalam pembentukan sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan UKS pada SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangkaraya
2. Mengetahui peranan pembina teknis dalam UKS pada SD Negeri di Kelurahan Langkai.
3. Mengetahui sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai.
4. Mengetahui korelasi antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai.
5. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai.

Adapun yang menjadi kegunaan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menjadi bahan masukan bagi sekolah yang bersangkutan dan instansi terkait dalam pengambilan kebijakan dan pengembangan UKS.
2. Sebagai bahan bacaan perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
3. Sebagai bahan kajian bagi peneliti sendiri dan peneliti selanjutnya tentang peranan pembina teknis dalam UKS untuk pembentukan sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai.

D. Rumusan Hipotesis

Berpijak pada asumsi bahwa pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap sikap hidup sehat siswa, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Ada korelasi positif antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.
2. Semakin tinggi peranan pembina teknis dalam UKS, semakin baik sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.
3. Berhasilnya/tercapainya pembentukan sikap hidup sehat itu dengan baik, didukung oleh faktor tempat tinggal siswa, tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan pokok orangtua dan agama orangtua siswa.

F. Konsep dan Pengukuran

1. Peranan pembina teknis UKS adalah perilaku guru-guru dalam melakukan tugas Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahan dut Kotamadya Palangka Raya.

Peranan pembina teknis dalam UKS tersebut mencakup kegiatan pemberian pelajaran kesehatan, pemeriksaan kebersihan dan kerapian pribadi siswa, pelatihan fisik dan pengobatan ringan serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

2. Peranan pembina teknis dalam UKS diukur dari kategori dan skor hasil jawaban angket dari guru yang terpilih sebagai responden, yaitu mencakup :

- a. Frekuensi peranan guru dalam memberikan pelajaran kesehatan
- b. Frekuensi peranan guru memeriksa kebersihan dan kerapian pribadi siswa
- c. Frekuensi peranan guru melatih atau mengajak siswa melakukan senam.
- d. Frekuensi peranan guru mengajak siswa melakukan kebersihan lingkungan sekolah, dan
- e. Frekuensi peranan guru melakukan pengobatan ringan.

Alat ukur untuk mengukur peranan pembina teknis dalam UKS adalah sebagai berikut :

- a. Frekuensi peranan guru memberikan pelajaran kesehatan dalam satu catur wulan yang lalu, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Selalu melakukannya (76 - 100 %) bagi guru Orkes dan lebih dari 3 kali bagi guru kelas	4
2). Kadang-kadang (61 - 75 %) atau (2 - 3 kali)	3
3). Jarang sekali (26 - 50 %) atau (1 kali)	2
4). Tidak pernah (00 - 25 %)	1

- b. Frekuensi peranan guru memeriksa kebersihan dan kerapian pribadi siswa dalam seminggu, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Sering (lebih dari 3 kali)	4
2). Kadang-kadang (2 atau 3 kali)	3
3). Jarang sekali (1 kali)	2
4). Tidak pernah	1

- c. Frekuensi peranan guru mengajak siswa melakukan senam kesegaran jasmani dalam seminggu, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Sering (lebih dari 3 kali)	4
2). Kadang-kadang (2 atau 3 kali)	3
3). Jarang sekali (1 kali)	2
4). Tidak pernah	1

- d. Frekuensi peranan guru mengajak siswa melakukan kebersihan lingkungan sekolah dalam seminggu, masing-masing

Kategori	Skor
1). Sering (lebih dari 3 kali)	4
2). Kadang-kadang (2 atau 3 kali)	3
3). Jarang sekali (1 kali)	2
4). Tidak pernah	1

- e. Frekuensi peranan guru melakukan pengobatan ringan dalam i catur wulan yang lalu, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Sering (lebih dari 3 kali)	4
2). Kadang-kadang (2 atau 3 kali)	3
3). Jarang sekali (1 kali)	2
4). Tidak pernah	1

Dari jumlah skor tersebut diperoleh nilai rata-rata peranan pembina teknis dalam UKS, kemudian dibuat kategorisasi sebagai berikut :

No. :	Rentang Nilai	:	Kategori	:
1 :	3,74 - 3,95	:	Tinggi sekali	:
2 :	3,52 - 3,73	:	Tinggi	:
3 :	3,30 - 3,51	:	Sedang	:
4 :	3,08 - 3,29	:	Rendah	:

3. Sikap hidup sehat adalah suatu pendirian, kecenderungan perasaan siswa yang disertai reaksi terhadap suatu rangsangan sehingga berperilaku sesuai prinsip hidup sehat yang diterimanya.

Pendirian yang sesuai dengan prinsip hidup sehat tersebut mencakup keadaan fisik, mental dan sosial siswa.

4. Pernyataan sikap hidup sehat siswa diukur dari kategori dan skor hasil jawaban angket siswa yang terpilih sebagai responden, yaitu meliputi :

- a. Sikap siswa dalam melakukan kebersihan pribadi,
- b. Sikap siswa dalam menghadapi komposisi dan menu makanan.

- c. Sikap siswa dalam melakukan senam kesegaran jasmani
- d. Sikap siswa terhadap pengetahuan dan pelajaran kesehatan,
- e. Sikap siswa dalam melakukan kebersihan lingkungan sekolah.

Adapun alat ukur untuk mengukur sikap hidup sehat siswa adalah sebagai berikut :

- a. Sikap siswa dalam melakukan kebersihan pribadi, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Selalu senang membersihkan	4
2). Kadang-kadang senang membersihkan	3
3). Jarang sekali suka membersihkan	2
4). Tidak suka membersihkan	1

- b. Sikap siswa dalam menghadapi komposisi dan menu makanan, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Mengutamakan makanan 4 sehat, 5 sempurna dan sering melakukannya	4
2). Kadang-kadang mengutamakan makanan 4 sehat, 5 sempurna dan kadang melakukannya	3
3). Jarang sekali mengutamakan makanan 4 sehat, 5 sempurna dan jarang sekali melakukannya	2
4). Tidak pernah mengutamakan makanan 4 sehat, 5 sempurna	1

c. Sikap siswa dalam melakukan senam, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Selalu senang melakukan	4
2). Kadang-kadang saja senang melakukan	3
3). Jarang sekali merasa senang	2
4). Tidak suka melakukan	1

d. Sikap siswa terhadap pelajaran dan pengetahuan kesehatan yang diterima, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Selalu senang mengikuti dan melaksanakan dalam kehidupan	4
2). Kadang-kadang saja senang mengikuti dan melaksanakan dalam kehidupan	3
3). Jarang sekali suka mengikuti dan melaksanakan dalam kehidupan	2
4). Tidak pernah suka mengikuti dan melaksanakan dalam kehidupan	1

e. Sikap siswa dalam melakukan kebersihan lingkungan sekolah, masing-masing :

Kategori	Skor
1). Selalu senang melakukan	4
2). Kadang-kadang saja senang melakukan	3
3). Jarang sekali suka melakukan	2
4). Tidak pernah suka melakukan	1

Dari jumlah beberapa skor tersebut diperoleh nilai ra

terata sikap hidup sehat siswa dan diberikan kategorisasi sebagai berikut :

No. :	Rentang Nilai	:	Kategori	:
1 :	3,78 - 3,91	:	Baik sekali	:
2 :	3,64 - 3,77	:	Baik	:
3 :	3,50 - 3,63	:	Cukup	:
4 :	3,36 - 3,49	:	Kurang	:

5. Studi korelasi adalah penelitian yang bertujuan ingin mengetahui hubungan antara dua sebaran skor dari dua variabel yang berbeda. Kedua hubungan itu dinyatakan dengan indeks koefesien korelasi. Indeks berada diantara bilangan - 1 sampai + 1. Bila - ngan negatif menunjukkan korelasi negatif, artinya berbanding terbalik, sedang bilangan positif menunjukkan arah berbanding lurus atau korelasi positif. (DR. Nana Sudjana, 1988 : 139).

Dalam penelitian ini, kedua variabel yang ingin di hubungkan adalah variabel bebas (X) yaitu kegiatan pembina dalam UKS dan variabel terikat (Y) sikap hidup sehat siswa. Apabila hasil penelitian menunjukkan korelasi yang tidak lemah dan signifikan, berarti peranan pembina dalam UKS telah efektif dalam pembentukan sikap hidup sehat siswa.

Hubungan yang akan diteliti dalam penelitian ini bukanlah hubungan timbal balik, tetapi hubungan arah lurus atau hubungan positif, dengan kata lain bertambahnya nilai secara bersama dari dua nilai variabel yang diperoleh dari responden.

F. Kerangka Teori

1. Pengertian peranan

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa :

Peranan adalah suatu konsep prihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peranan juga dapat dikatakan prilaku individu dalam struktur sosial masyarakat. (Soerjono Soekanto, 1992 : 256).

WJS. Poerwadarminta mengemukakan sebagai berikut:

Peranan berasal dari kata "peran" yang berarti pe-main sandiwar. Kemudian kata peran mendapat akhiran "an" menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan. (WJS. Poerwadarminta, 1982 : 755).

Dari definisi di atas dapat dimengerti bahwa peranan adalah prilaku seorang atau beberapa orang dalam struktur masyarakat. Dengan kata lain prihal tugas yang harus dilakukan seseorang dalam suatu masyarakat sebagai kegiatan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini adalah prilaku Pembina UKS dalam melakukan tugasnya.

2. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

a. Pengertian UKS menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) UKS adalah wahana belajar mengajar untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk prilaku hidup sehat anak usia sekolah yang berada di sekolah dan perguruan agama. (Dinas Kesehatan Dati I Kal-Teng, 1993 : 3).
- 2) UKS adalah upaya membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, perguruan agama serta usaha-usaha yang dilakukan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan kesehatan di lingkungan sekolah tersebut. (Tim Dinas Kesehatan Dati I Kal-Teng, 1994 : 1).
- 3) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada hakekatnya adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah. (Depdikbud, 1983:1).

Memahami beberapa pengertian tersebut di atas dapat dimengerti bahwa Usaha Kesehatan Sekolah yang dijalankan melalui proses belajar mengajar mencakup aspek peningkatan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat serta peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan perawatan dan pertolongan kesehatan.

b. Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Program UKS yang dilaksanakan pada SD Negeri berpola pada Tri Program Usaha Kesehatan Sekolah (TRIAS UKS), yaitu sebagai berikut :

- 1). Penyelenggaraan pendidikan kesehatan
- 2). Penyelenggaraan pelayanan kesehatan
- 3). Pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat.

Penyelenggaraan pendidikan kesehatan terutama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler pendidikan jasmani dan kesehatan, yakni diberikan pada jam pelajaran yang telah ditentukan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan pengertian tentang kesehatan pribadi, makanan sehat, pengetahuan tentang UKS, penanaman nilai dan sikap positif terhadap persoalan kesehatan serta mendorong siswa ikut serta secara aktif dalam setiap usaha kesejahteraan sendiri beserta lingkungannya.

Program bidang pelayanan kesehatan di sekolah dilakukan secara terpadu, baik dari kegiatan Puskesmas maupun dari tenaga kependidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut mencakup kegiatan peningkatan (promotif), pencegahan (preventif), dan pemulihan (kuratif).

Menurut Dinas Kesehatan Dati I Kalimantan Tengah kegiatan latihan keterampilan seperti Dokter Kecil, Palang Merah Remaja (PMR) dan Saka Bakti Husada pada kegiatan Pramuka, termasuk kegiatan promotif, agar siswa terdorong melakukan hidup sehat. Kegiatan pencegahan antara lain; pemeriksaan kebersihan pribadi siswa pengawasan warung dan sarana prasarana sekolah agar selalu bersih, perbaikan gizi, pemberantasan penyakit menular dan imunisasi. Kegiatan pemulihan seperti pengobatan ringan yakni P3K/P3P. (Dinas Kesehatan Dati I Kal-Teng, 1992/1993 : 21 - 23).

Adapun pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat pada dasarnya untuk pemantapan sekolah sebagai lingkungan pendidikan (Wiyatamandala) dengan meningkatkan pelaksanaan konsep ketahanan sekolah (5K) keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan. Kegiatannya meliputi pengadaan dan pemeliharaan seluruh sarana prasarana fisik sekolah dan kegiatan :

- 1). Kerja bakti kebersihan lingkungan sekolah.
- 2). Lomba kebersihan yang berhubungan dengan masalah

kesehatan lingkungan sekolah.

- 3). Memperhatikan keadaan bangunan sekolah dan lingkungannya agar memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- 4). Melakukan hubungan yang baik dan harmonis antara guru, siswa, orangtua, petugas sekolah dan petugas kesehatan. (Dinas Kesehatan Dati I Kal-Teng, 1992/1993 : 30-31).

c. Materi dan metode pendidikan kesehatan

Pelaksanaan pendidikan kesehatan sesuai dengan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan atau disebut juga pelajaran olah raga dan kesehatan di SD Negeri, memberikan materi pelajaran kesehatan, antara lain sebagai berikut :

- 1). Kesehatan pribadi termasuk di dalamnya kebersihan pribadi;
 - 2). Makanan dan minuman sehat
 - 3). Pengetahuan tentang UKS
 - 4). Pencegahan penyakit (penyakit menular dan tidak menular serta imunisasi).
 - 5). Kesehatan lingkungan.
 - 6). Pendidikan kesehatan
 - 7). pemeriksaan kesehatan,
 - 8). Keseimbangan antara gerak dan istirahat.
 - 9). Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).
 - 10). Pertolongan pertama pada penyakit (P3P).
- (Dinas Kesehatan Dati I Kal-Teng, 1992/1993:17)

Agar materi pelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan tujuan pendidikan dapat tercapai maka pendekatan individual dan kelompok dilakukan dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode antara lain : ceramah, tanya jawab, diskusi, pem-

berian tugas, latihan, demonstrasi dan bimbingan (konseling).

d. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Tujuan UKS pada umumnya untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kemampuan untuk hidup sehat dari masyarakat sekolah serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya. Pada khususnya tujuan UKS adalah untuk :

- 1). Memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk melaksanakan prinsip hidup sehat serta berpartisipasi aktif dalam usaha meningkatkan kesehatan di sekolah, diperguruan agama, rumah tangga maupun di lingkungan masyarakat.
 - 2). Sehat, baik dalam arti fisik, mental maupun sosial, dan
 - 3). Memiliki daya tahan tubuh, daya tangkal terhadap pengaruh buruk, penyalahgunaan narkotik, obat dan bahan berbahaya alkohol, rokok dan sebagainya.
- (Dinas Kesehatan Dati I Kal-Teng, 1993: 4).

Dari tujuan tersebut dapat dinyatakan bahwa UKS sebagai wahana belajar mengajar dan sasaran utama untuk meningkatkan derajat kesehatan dan satu-satunya cara untuk membentuk manusia yang sehat fisik, mental maupun sosial serta membina dan mengembangkan nilai-nilai sikap, daya tangkal terhadap pengaruh buruk dan perilaku yang sesuai dengan prinsip hidup sehat.

(Jadi menurut Ellis, yang sangat memegang peranan penting di dalam sikap adalah faktor perasaan/emosi dan faktor kedua adalah reaksi atau respon, kecenderungan untuk beraksi). (Drs. M. Ngali Purwanto, 1991 : 141).

Memahami beberapa pengertian tentang sikap diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa sikap adalah suatu pendirian atau perasaan yang disertai reaksi terhadap suatu rangsangan, baik mengenai orang, benda-benda ataupun situasi yang dihadapi. Sebagai reaksi maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (like) atau tidak senang (dislike) menurut dan melaksanakan atau menolak dan menghindari sesuatu.

Dengan demikian sikap mengalami perubahan dan perkembangan dalam kehidupan manusia sehingga peranan pendidikan dalam pembentukan sikap sangat penting dan diperlukan oleh siswa.

Adapun tentang hidup sehat, disebutkan dalam Sistem Kesehatan Nasional bahwa kesehatan (hidup sehat) adalah keadaan sehat badan, jiwa serta sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. (Dr. Hapsara DPH, 1985, disunting DR. Ahmad Watik Pratiknya. 1986 : 79).

Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa hidup sehat adalah keadaan bebas dari penyakit badaniah, rohaniah dan sosial serta hidup sesuai dengan prinsip-prinsip hidup sehat. Untuk mencapainya dianjurkan oleh Team Pembina UKS Tingkat Pusat, antara lain sebagai be

rikut :

- a. Dengan iminisasi DT dan TT, penyakit difteri dan tatanus dapat dicegah.
- b. Mencuci tangan sebelum makan dan sehabis buang air besar mencegah cacingan dan diare.
- c. Makan cukup dengan menu seimbang mencegah mengantuk di kelas.
- d. Menggosok gigi dua kali setiap hari membuat gigi sehat dan kuat.

(Team Pembina UKS Tk. Pusat, 1990/1991, tanpa halaman).

Menurut Dinas Kesehatan Dati I Kalimantan Tengah, ciri-ciri anak sehat antara lain dapat dilihat dari naiknya berat badan dan tinggi badan secara teratur dan proposional, mata dan kulit serta rambut bersih, nafsu makan baik, suka melakukan olahraga, tidak merasa tertekan dan mudah menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungannya serta perkembangan jasmani dan rohani (mental) sesuai dengan tingkatan umur dan jenis kelamin. (Dinas Kesehatan Dati I Kal-Teng, 1992 : 4).

Dari beberapa pengertian dan uraian di atas, tentang pembentukan sikap hidup sehat maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembentukan sikap hidup sehat siswa adalah usaha dalam pendidikan pendirian dan kecenderungan siswa

agar dapat bereaksi dan berperilaku sesuai dengan prinsip hidup sehat yang diterimanya.

4. Peranan guru dalam pembentukan sikap hidup sehat siswa.

Dalam proses belajar mengajar, pelaku utama adalah guru, sebagai orang kedua yang memberikan perubahan atau mempengaruhi siswa setelah orangtua. Segala pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperankan oleh guru diterima siswa dalam hubungan yang aktif dan dinamis, banyak atau sedikit akan mengisi atau mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani siswa serta aspek sosialnya.

Bagi siswa yang sedang mengalami usia remaja, usia sekolah, merupakan saat yang rawan dari kemungkinan adanya gangguan fisik, baik karena problem gizi, dan kebersihan, kerapian pribadi dan segi gangguan mental. Problem tingkat perkembangan intelek seperti emosi, norma dan moral atau tentang pengetahuan hidup sehat. Sedang kemungkinan lain adalah pengaruh lingkungan yang tidak sehat, sehingga siswa tidak melihat gambaran atau contoh yang baik dari gurunya. Untuk itu, memungkinkan kepada guru memainkan perannya dalam mengolah tata cara, kebiasaan atau sikap hidup yang sehat, bermanfaat dan berguna dalam hidup siswa.

Peran guru dalam pembentukan sikap hidup sehat siswa antara lain : memberikan pelajaran jasmani dan

kesehatan, melakukan pemeriksaan kebersihan dan kerapi-
an pribadi, termasuk mengawasi penjual makanan dan mi-
numan di sekolah dan mengajak siswa memberikan lingku-
ngan.

Bagaimanapun juga guru bertanggung jawab terhadap
siswa yang diasuhnya, karena telah menerima amanah/ke-
percayaan dari orangtua siswa untuk membentuk pribadi
siswa sesuai yang diharapkan.

Bila dilihat dari sikap siswa dan cara mereka hi-
dup, ada yang sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan
dan ada pula yang tidak sesuai, disebabkan cara dan ke-
biasaan hidup yang belum benar atau mudah goyah karena
belum berdasarakan pengetahuan dan prinsip hidup **sehat**
yang memadai, disini diperlukan bimbingan, arahan dan
penjelasan tentang sikap hidup sehat yang semestinya.

Dengan demikian hendaknya guru dapat mencontohkan
antara lain cara menggosok gigi yang benar, menjelas-
kan tentang kebersihan tangan dan akibatnya bila kotor
terutama setiap memegang makanan dan selesai buang air,
menjelaskan fungsi dan manfaat makanan 4 sehat 5 sem-
purna bagi tubuh, menjelaskan cara memperoleh air ber-
sih dan air yang dapat diminum, memberikan motivasi
agar mempelajari dan meningkatkan pengetahuan tentang
kesehatan serta mengajak siswa memelihara kebersihan
lingkungan sekolah.

5. Prinsip-prinsip ajaran Islam tentang kesehatan.

Ajaran Islam menganjurkan para pemeluknya untuk hidup sesuai dengan syarat-syarat kesehatan, sebab kesehatan adalah merupakan bagian yang terpenting dalam segala aspek kehidupan manusia. Untuk itu pendidikan agama Islam sangat memperhatikan masalah kesehatan, baik yang menyangkut masalah pengetahuan tentang hidup sehat, kebersihan pribadi, gizi makanan minuman, air bersih, kebersihan tempat dan lingkungan serta masalah obat-obatan, bahkan yang menyangkut kebersihan lahiriyah dan batiniah.

Pendidikan agama Islam yang diberikan kepada anak melalui pembinaan, usaha bimbingan orangtua dan guru adalah untuk menjadikan manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti, memperkuat kepribadian, mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air serta memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan bermasyarakat. Sejalan dengan itu ditinjau dari sasarannya, manusia mempunyai tiga kewajiban, yaitu :

- a. Kewajiban individual, yaitu kewajiban seseorang terhadap dirinya sendiri seperti menjaga kesehatan badan.
- b. Kewajiban sosial, yakni kewajiban seseorang sebagai anggota masyarakat, seperti melakukan gotong royong.
- c. Kewajiban makhluk, yaitu kewajiban seseorang sebagai ciptaan Tuhan yang disembahnya, seperti ibadah.

Suatu perbuatan yang mengandung ketiga tujuan tersebut antara lain adalah "kebersihan", kebersihan dapat dikatakan sebagai kewajiban individu karena kebersihan untuk menjaga kesehatan diri, dikatakan kewajiban sosial karena kebersihan juga menjadi tuntutan masyarakat, dikatakan kewajiban makhluk karena kebersihan juga merupakan perintah dari Tuhan.

Rasulullah menyuruh agar selalu menjaga kebersihan, baik kebersihan lahiriyah maupun kebersihan batiniah, agar manusia mencapai keserasian, keseimbangan dan keselarasan hidup antara jasmani dan rohani, Nabi Saw bersabda :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
الْإِسْلَامُ تَطْيِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا نَظِيفٌ (رواه الخطيب)

(Dari Aisyah ra. Nabi Saw. bersabda : Islam itu bersih maka jagalah kebersihan karena sesungguhnya tidak dapat masuk sorga kecuali orang yang bersih). (Hadits Riwayat Al Khatib).

Untuk menjaga kebersihan lahir, menurut ajaran Islam mencakup bersih badan, pakaian, makanan, tempat tinggal, tempat ibadah dan bersih lingkungannya dari berbagai macam kotoran dan najis, antara lain sabda

Rasulullah :
لَوْلَا أَنِ اشْفَقَ عَلَى أُمَّتِي لَأَمَرْتَهُمْ بِالسُّوَاكِ غِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ
(رواه مسلم في صحيح مسلم : ١٣٤)

(Sekiranya saya tidak khawatir memberatkan pada umatku, niscaya kuwajibkan mereka bersiwak (gosok gigi) pada tiap-tiap shalat). (H.R. Muslim, tanpa tahun : 124).

Sedangkan bersih batin berarti bersih imannya, yaitu kepercayaannya sesuai dengan ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw, tidak dikotori dengan kemusyrikan dan kepercayaan lain yang tidak bersumber dari ajaran Islam, selanjutnya bersih ke-Islamannya, yakni taat menjalankan perintah agama, kemudian bersih akhlak berarti mempunyai akhlak yang terpuji, sikap dan tingkah lakunya tidak dikotori dengan sifat-sifat buruk dan tingkah laku tercela.

Pada prinsipnya ajaran Islam menganjurkan pemeluknya untuk hidup sesuai dengan syarat-syarat kesehatan sebagaimana pada beberapa dasar amaliyah ajaran Islam berikut :

- a. Wajib menyucikan badan, pakaian dan tempat tinggal dari najis apabila ingin shalat.
- b. Wajib berwudlu sebelum beribadah seperti shalat, thawaf dan sebagainya.
- c. Sunat menggosok gigi, membersihkan hidung, kuku dan sebagainya,
- d. Sunat berwudlu ketika membawa jenazah ke kubur.
- e. Sunat mandi bagi orang yang baru masuk Islam.
- f. Sunat mandi bagi orang yang baru sembuh dari gila.
- g. Wajib mandi bagi orang yang junub, haid dan nifas.
- h. Wajib mandi bagi orang Islam yang meninggal dunia.
- i. Sunat mencuci tangan ketika bangun dari tidur.
- j. Sunat membersihkan masjid, mushalla, tempat belajar dan membuang sampah dari jalan.

Menjaga kebersihan akan terpelihara pula kesehatan badan sehat jiwapun akan tetap sehat dan semangat bekerja semakin meningkat serta beribadah kepada Allah dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya, seperti yang senter semboyan itu bergema :

الْعَقْلُ السَّلِيمُ فِي الْجِسْمِ السَّلِيمِ

Mental yang sehat terdapat pada fisik yang sehat, dalam istilah bahasa Latin berbunyi : *Mens sana in corpore sano*.

Dalam pendidikan Islam pribadi anak diarahkan kepada pembentukan jasmaniah, akliyah dan rohaniyah. Untuk pembentukan jasmaniah diusahakan agar anak menjadi sehat badannya, jauh dari segala penyakit, Hal itu dilakukan sejak dini dari kecil, dengan memelihara kebersihan badan, makanan, pakaian dan lingkungannya serta menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat, Adapun pembentukan akliyah diusahakan supaya anak memiliki kecerdasan dalam memahami segala ilmu pengetahuan, dapat berlatih dan mengambil sikap dengan baik dan benar, sedangkan pembentukan rohaniyah ditujukan kepada jiwa dan akhlak serta budi pekerti anak sehingga dari usaha-usaha tersebut sangat tergantung peran orangtua atau guru dalam membentuk pribadi siswa yang sehat.

BAB II

BAHAN DAN METODE

A. Bahan dan Macam Data yang Dipergunakan

Dalam penelitian ini dicari dan dikumpulkan bahan dan macam data, bahan tersebut diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber tertulis dan tidak tertulis, dengan uraian sebagai berikut :

1. Sumber tertulis didapatkan melalui dokumen-dokumen, yaitu sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan meliputi :

a. Latar belakang Kelurahan Langkai, yaitu :

- 1). Letak geografis Kelurahan Langkai
- 2). Kondisi alam
- 3). Keadaan penduduk
- 4). Latar belakang pendidikan penduduk
- 5). Agama dan sosial budaya.

b. Keadaan SD Negeri di Kelurahan Langkai, yakni :

- 1). Keadaan SD Negeri
- 2). Keadaan kepala sekolah, guru dan penjaga SD.
- 3). Keadaan Penilik TK/SD
- 4). Keadaan siswa
- 5). Keadaan siswa menurut agama
- 6). Sarana SD Negeri.

2. Sumber tidak tertulis didapatkan melalui observasi, wawancara dan angket. Data yang dicari adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SD Negeri Kelurahan Langkai, yaitu :
 - 1). Aktivitas pembinaan UKS
 - 2). Pelaksanaan program UKS
- b. Peranan pembina teknis dalam UKS mencakup :
 - 1). Frekuensi peranan guru memberikan pelajaran kesehatan.
 - 2). Frekuensi peranan guru memeriksa kebersihan dan kerapian pribadi siswa.
 - 3). Frekuensi peranan guru mengajak siswa melakukan senam kesegaran jasmani
 - 4). Frekuensi peranan guru mengajak siswa melakukan kebersihan lingkungan sekolah.
 - 5). Frekuensi peranan guru melakukan pengobatan ringan (P3K/P3P).
- c. Sikap hidup sehat siswa meliputi :
 - 1). Sikap siswa dalam melakukan kebersihan dan kerapian pribadi.
 - 2). Sikap siswa dalam menghadapi komposisi dan menu makanan.
 - 3). Sikap siswa dalam melakukan senam kesegaran jasmani.
 - 4). Sikap siswa terhadap pelajaran dan pengetahuan kesehatan yang diterimanya.
 - 5). Sikap siswa dalam melakukan kebersihan lingkungan sekolah.

d. Faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan sikap hidup sehat siswa, meliputi :

- 1). Latar belakang tempat tinggal siswa
- 2). Latar belakang tingkat pendidikan orangtua
- 3). Latar belakang pekerjaan pokok orangtua
- 4). Latar belakang agama orangtua siswa.

B. Metodologi

1. Teknik pengumpulan data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini sebagai mana diuraikan di atas, baik tertulis maupun tidak tertulis, dilaksanakan dengan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

a. Teknik observasi

Dengan teknik observasi ini diadakan pengamatan terhadap hal-hal yang perlu diamati seperti keadaan, gejala atau peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian, antara lain kondisi alam, keadaan SD Negeri dan pelaksanaan UKS serta keadaan siswa.

b. Teknik interview (wawancara)

Wawancara dilakukan secara terpimpin dan yang dijadikan informan adalah Kepala Sekolah, guna memperoleh data sarana, fasilitas sekolah, pelaksanaan, pengelolaan dan pembinaan UKS serta data yang belum diperoleh dari responden.

c. Teknik angket

Dalam hal ini dibuat dan diajukan sejumlah pertanyaan dan petunjuk pengisian angket, bentuknya tertutup dan langsung kepada subyek atau responden, teknik ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan UKS pada SD Negeri di Kelurahan Langkai, latar belakang siswa, inkegiatan pembinaan dalam peranan UKS dan sikap hidup sehat siswa.

d. Teknik dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang ada di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya tentang latar belakang Kelurahan Langkai dan di Kandepe dikbud Kecamatan Pahandut untuk memperoleh data tertulis mengenai keadaan SD Negeri, kepala sekolah, guru kelas., guru olah raga dan kesehatan, guru agama keadaan penilik TK/SD dan penjaga SD serta keadaan siswa, disamping itu pada SD Negeri di Kelurahan Langkai juga digali sumber data tertulis tentang pembinaan dan pengelolaan UKS.

2. Teknik penarikan contoh

a. Populasi

Pada Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya terdapat 20 SD Negeri, yaitu sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|----------------------|
| 1). SSDN Langkai-11, | 2). SDN Langkai- 2, |
| 3). SDN Langkai- 3, | 4). SDN Langkai- 4, |
| 5). SDN Langkai- 5, | 6). SDN Langkai- 6, |
| 7). SDN Langkai- 7, | 8). SDN Langkai- 8, |
| 9). SDN Langkai- 9, | 10). SDN Langkai-10, |
| 11). SDN Langkai-11, | 12). SDN Langkai-12, |
| 13). SDN Langkai-13, | 14). SDN Langkai-14, |
| 15). SDN Langkai-15, | 16). SDN Langkai-16, |
| 17). SDN Langkai-17, | 18). SDN Langkai-18, |
| 19). SDN Langkai-19, | 20). SDN Langkai-20, |

Tahun ajaran 1994/1995 jumlah siswanya 3872 orang. (Tiga ribu delapan ratus tujuh puluh dua) orang. Jumlah guru 273 (dua ratus tujuh puluh tiga) orang, dan sebagai pembina teknis UKS adalah seluruh guru tersebut, pembina non teknis 20 (dua puluh) orang kepala sekolah dan 20 (dua puluh) orang penjaga SD.

b. Sampel

Penarikan sampel dilakukan dengan teknik random dan karena antara SD Negeri yang satu dengan yang lain mempunyai persamaan dalam pendidikan kesehatan dan program UKS maka ditetapkan sampel sebanyak 50 % atau 10 SD Negeri.

Pada kelas I, II dan III SD Negeri, siswa belum dapat memberikan jawaban angket yang diberikan dan belum memahami pertanyaan-pertanyaan, karena itu sampel ditetapkan hanya kelas IV, V dan VI.

Jumlah guru pada sepuluh SD Negeri tersebut 145 orang dan siswa kelas IV, V, VI 876 orang. Jumlah sampel itu dirasa masih terlalu besar, maka ditarik sampel 40 orang guru atau sebanyak 27,58 %, terdiri dari 10 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan dan 30 orang guru kelas, sampel guru tersebut diambil dari setiap SD Negeri yaitu masing-masing satu orang guru kelas IV, V dan VI serta 1 orang guru pendidikan jasmani dan kesehatan.

Adapun siswa ditarik sampel 120 orang atau sebanyak 13,69 %, hal ini sesuai dengan pendapat DR. Suharsimi Arikunto, menyatakan :

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 25 % atau 20 - 25 % atau lebih. (DR. Suharsimi Arikunto, 1991 : 107).

Untuk lebih jelasnya penarikan sampel siswa pada setiap kelas IV, V dan VI SD Negeri di Kelurahan Langkai dapat dilihat pada daftar berikut ini :

No	Nama SD Negeri	Sampel semula			Jlh	Sampel diper kecil			Jlh
		IV	V	VI		IV	V	VI	
1	SDN Langkai- 1	28	32	24	84	4	4	4	12
2	SDN Langkai- 2	12	11	16	39	4	4	4	12
3	SDN Langkai- 4	28	28	37	93	4	4	4	12
4	SDN Langkai- 5	29	24	25	78	4	4	4	12
5	SDN Langkai- 6	35	39	37	111	4	4	4	12
6	SDN Langkai- 7	36	31	26	93	4	4	4	12
7	SDN Langkai- 9	35	26	30	91	4	4	4	12
8	SDN Langkai-10	23	34	29	86	4	4	4	12
9	SDN Langkai-12	35	30	30	95	4	4	4	12
10	SDN Langkai-13	38	30	38	106	4	4	4	12
	Jumlah	299	285	292	876	40	40	40	120

Sumber data : Kandep dikbud Kecamatan Pahandut.

3. Teknik analisa data dan pengujian hipotesa

Data yang diperoleh diolah dengan teknik-teknik pengolahan data sebagai berikut :

- a. Editing, yaitu kegiatan mempelajari kembali berkas - berkas data yang telah dikumpulkan untuk dapat dipahami dan dinyatakan baik sehingga dapat dipersiapkan untuk proses selanjutnya.
- b. Kategorisasi, yakni dengan membuat kode-kode (lambang)

dari jawaban responden dan informan.

- c. Menghitung frekuensi, yaitu menjumlah jawaban dari masing-masing kategori dengan menggunakan tally.
- d. Tabulasi, yakni menyusun tabel-tabel untuk tiap variabel atau data serta penghitungannya dalam frekuensi dan persentase, hingga tersusun data secara konkrit dan eksak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = \frac{F}{N} \times 100 = \dots \%$$

dimana : KP = Kesimpulan persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden.

Dalam menganalisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Untuk menguji hipotesis yang ke dua dilakukan dengan mengemukakan pembahasan berdasarkan data yang disajikan serta diarahkan pada masalah pokok dan dengan memberikan interpretasi, yaitu melihat besar kecilnya persentase sebagai tafsiran terhadap arti data yang terdapat dalam tabel. Hipotesis pertama dalam penelitian ini diuji dengan teknik uji korelasi r (product moment) dengan rumus :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2 \cdot n \cdot (\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan : r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

x = Kegiatan pembina dalam UKS

y = Sikap hidup sehat siswa.

Dalam penelitian ini diberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. 0,00 - 0,20 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah sekali sehingga korelasi diabaikan.
- b. 0,20 - 0,40 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
- c. 0,40 - 0,70 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
- d. 0,70 - 0,90 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
- e. 0,90 - 1,00 = antara variabel x dan y terdapat korelasi yang kuat sekali/tinggi sekali.

(Drs. Anas Sudijono, 1992 ; 180).

Untuk mengetahui nilai korelasi itu apakah signifikan (nyata) atau tidak, maka dipakai rumus t-hitung, yaitu :

$$t\text{- hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

dimana : t-hit = Perhitungan yang dicari harganya

r = Koefisien korelasi

n = Sampel yang diselidiki

1 dan 2 = Angka konstan.

Berdasarkan perhitungan t-hitung yang ada, dihadapkan dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis pada taraf kepercayaan 5 % atau pada taraf signifikansi 1 %, sebagai berikut :

H_a = diterima jika $t\text{-hit} > t\text{-tabel}$ dan ditolak
jika $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$.
 H_o = diterima jika $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$ dan ditolak
jika $t\text{-hit} > t\text{-tabel}$.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap pendahuluan

- a. Penjajakan lokasi penelitian.
- b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing Akademik (mohon persetujuan judul).
- c. Mengajukan permohonan persetujuan judul kepada Fakultas Tarbiyah dan menerima penetapan dosen pembimbing skripsi.
- d. Membuat desain proposal penelitian.
- e. Mengajukan desain proposal penelitian kepada Panitia Seminar Proposal.

2. Tahap persiapan

- a. Seminar.
- b. Pengesahan proposal dari Fakultas.

- c. Mengajukan surat permohonan untuk mengadakan re set.
 - d. Membuat daftar/pedoman angket dan interview.
3. Tahap pelaksanaan
- a. Membagikan angket kepada responden, melaksanakan interview pada informan serta observasi dan studi dokumentasi.
 - b. Pengumpulan data dan penyajiannya
 - c. Pengolahan dan analisis data.
4. Tahap pelaporan
- a. Penyusunan laporan hasil penelitian.
 - b. Konsultasi dengan Dosen Pembimbing tentang laporan yang sudah dibuat kemudian meminta persetujuannya.
 - c. Hasil laporan penelitian diperbanyak dan diajukan ke sidang Munaqasyah Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Kelurahan Langkai

1. Letak geografis Kelurahan Langkai

Kelurahan Langkai terletak di tengah-tengah kota Palangka Raya sekaligus di tengah-tengah kota Kecamatan Pahandut dan di Ibukota Propinsi Kalimantan Tengah dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Tumbang Rungan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kereng Bangkirai.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Palangka.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Pahandut.

Sarana perhubungan lalu lintas darat lancar dan baik dari daerah-daerah lain, dapat dijangkau dengan cepat dan efisien, antara lain sebagai berikut :

- Jarak antara kantor Kotamadya Kepala Daerah Tingkat II Palangka Raya dengan kantor Kelurahan Langkai $\pm$ 7 km.
- Jarak antara kantor Kelurahan dengan kantor Kecamatan dapat ditempuh dengan kendaraan darat $\pm$ 2 km.
- Jarak antara kantor Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Kalimantan Tengah dengan Kelurahan Langkai $\pm$ 2 km.

2. Kondisi alam

Kelurahan Langkai mempunyai luas $\pm$ 10.300 Ha. atau 103 km² yang sebagian besar adalah perumahan dan hutan negara, danau atau rawa serta penggunaan lainnya seperti

pada uraian berikut :

- a. Luas Kelurahan Langkai : 10.300 Ha terdiri dari:
 - 1) Perumahan/pekarangan : 1.500 Ha
 - 2) Perkebunan Rakyat : 50 Ha
 - 3) Pertanian/Ladang/Tegalan : 50 Ha
 - 4) Hutan negara : 4.560 Ha
 - 5) Danau atau rawa : 1.560 Ha
 - 6) Alang-alang/belukar : 500 Ha
 - 7) Empang/kolam : 1.000 Ha
 - 8) Lain-lain : 1.100 Ha
- b. Bentuk permukaan tanah : Dataran rendah.
- c. Produktivitas tanah : Sedang

Adapun suhu udara adalah berkisar antara 27°C - 34°C dengan iklim tropis dan curak hujan rata-rata 3000 mm/tahun.

3. Keadaan Penduduk

Penduduk Kelurahan Langkai berjumlah 27.342 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 6465 orang, yang terbagi dalam 69 Rukun Tetangga (RT) dan 18 Rukun Warga (RW). Jumlah terbesar adalah laki-laki, yaitu sebanyak 14.052 jiwa atau 51,39 % dari jumlah penduduk dan wanita berjumlah 13.290 jiwa atau 48,61 % dari jumlah penduduk, selisih antara keduanya adalah 762 jiwa.

4. Pendidikan

Latar belakang pendidikan penduduk Kelurahan Langkai bermacam-macam, yaitu dari tingkat Sekolah Dasar atau pra sekolah (Taman Kanak-kanak) sampai jenjang pendidikan aka

demi serta perguruan tinggi, seperti pada tabel berikut ini :

TABEL-1
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PENDUDUK
KELURAHAN LANGKAI

=====				
No. :	Keterangan Pendidikan	: Jumlah	: Persentase	
1	: Belum sekolah/tidak tamat SD	: 9,946	: 36,37	:
2	: Pra sekolah / TK	: 581	: 2,12	:
3	: Tamat Sekolah Dasar	: 3,762	: 13,75	:
4	: Tamat SLTP	: 3,322	: 12,14	:
5	: Tamat SLTA	: 6,708	: 24,53	:
6	: Tamat Akademi/D-1 - D-3	: 1,698	: 6,21	:
7	: Tamat PT/S-1 S/d S-3	: 1,325	: 4,84	:
:	: Jumlah	: 27,342	: 100 %	:

Sumber data : Kantor Kelurahan Langkai.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan penduduk belatar belakang pendidikan belum sekolah atau tidak tamat SD (36,37 %), selebihnya berpendidikan pra sekolah/TK (2,12 %), tamat SD (13,75 %), tamat SLTP (13,14 %), tamat SLTA (24,53 %), tamat Akademi/D-1 - D-3 (6,21 %) dan tamat perguruan tinggi/S-1 s/d. S-3 sebanyak 4,84 %.

5. Agama dan sosial budaya.

Penduduk Kelurahan Langkai terdiri dari berbagai suku dan ragam budaya juga dengan agama yang dianut,

pada umumnya menganut agama-agama yang resmi, seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL-2
AGAMA YANG DIANUT PENDUDUK KELURAHAN
LANGKAI

=====			
No. :	Agama yang dianut	: Jumlah	: Persentase :
1	: I s l a m	: 12.347	: 45.15 :
2	: Kristen Proestan	: 8.859	: 32.40 :
3	: Kristen Katolik	: 1.968	: 7.19 :
4	: H i n d u	: 3.184	: 11.64 :
5	: B u d d h a	: 844	: 3.08 :
6	: Penduduk yang belum terhi	:	:
	: tung agamanya	: 140	: 0,51 :
:	Jumlah	: 27.342	: 100 % :

Tabel di atas menggambarkan bahwa kebanyakan penduduk di Kelurahan Langkai menganut agama Islam, yaitu sebesar 45,15 % dari jumlah penduduk, selebihnya beragama Kristen Protestan (32,40 %), Kristen Katolik (7,19 %) Hindu (11,64 %), beragama Buddha (3,08 %). Hanya 0,51 % penduduk yang belum terhitung agamanya.

B. Keadaan SD Negeri di Kelurahan Langkai

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang SD Negeri di Kelurahan Langkai berikut ini dijelaskan keadaan SD Negeri, keadaan Kepala Sekolah, guru-guru, penjaga SD sarana dan prasarana serta keadaan siswa dan agama yang dianutnya.

1. Keadaan SD Negeri

Jumlah SD Negeri yang berada di wilayah Kelurahan Langkai terus bertambah termasuk Sekolah Dasar yang sederhana. Setiap SD Negeri diberi nama dengan nomor seperti SD Negeri Langkai-1 dan seterusnya sampai nama atau nomor SD Negeri yang terakhir, yaitu sebanyak 20 SD Negeri yang ada di Kelurahan Langkai. Sehubungan dengan pertambahan penduduk setiap tahun yakni bertambahnya peserta didik usia wajib belajar, maka menghendaki penambahan bangunan fisik dan sarana belajar yang memungkinkan sehingga pada suatu SD Negeri banyak yang mengalami pemekaran menjadi dua atau tiga SD Negeri dibangun berdekatan bahkan karena terbatasnya luas tanah terpaksa dibangun bertingkat.

Dilihat dari letak penyebaran SD Negeri di wilayah Kelurahan Langkai tidak merata, letaknya mengikuti atau mendekati pemukiman penduduk yang penyebarannya tidak merata. Berikut ini diuraikan alamat SD Negeri sebagaimana terlihat pada tabel berikut :

TABEL-3
NAMA DAN ALAMAT SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI

No.	:	Nama SD Negeri	:	A l a m a t	:
1	:	SD Negeri Langkai- 1	:	Jalan Ahmad Yani	:
2	:	SD Negeri Langkai- 2	:	Jalan Letkol Set Aji	:
3	:	SD Negeri Langkai- 3	:	Jalan RTA. Milono	:
4	:	SD Negeri Langkai- 4	:	Jalan RA. Kartini	:
5	:	SD Negeri Langkai- 5	:	Jalan Damang Leman	:
6	:	SD Negeri Langkai- 6	:	Jalan Deponegoro	:
7	:	SD Negeri Langkai- 7	:	Jalan AIS Nasution	:
8	:	SD Negeri Langkai- 8	:	Jalan Letkol Set Aji	:
9	:	SD Negeri Langkai- 9	:	Jalan Dr. Wahidin S	:
10	:	SD Negeri Langkai-10	:	Jalan RTA Milono	:
11	:	SD Negeri Langkai-11	:	Jalan Dr. Wahidin S	:
12	:	SD Negeri Langkai-12	:	Jalan Husni Thamrin	:
13	:	SD Negeri Langkai-13	:	Jalan Nyai Balau	:
14	:	SD Negeri Langkai-14	:	Jalan Letkol Set Aji	:
15	:	SD Negeri Langkai-15	:	Jalan Letkol Set Aji	:
16	:	SD Negeri Langkai-16	:	Jalan Temenggung	:
17	:	SD Negeri Langkai-17	:	Jalan Deponegoro	:
18	:	SD Negeri Langkai-18	:	Jalan AIS Nasution	:
19	:	SD Negeri Langkai-19	:	Jalan Deponegoro	:
20	:	SD Negeri Langkai-20	:	Jalan Deponegoro	:

Sumber data : Kantor Depdikbud Kecamatan Pahandut
Kotamadya Palangka Raya.

2. Keadaan Kepala Sekolah, Guru dan Penjaga SD Negeri

Jumlah Kepala Sekolah yang bertugas di SD Negeri pada Kelurahan Langkai sebanyak 20 orang; terdiri dari 4 orang laki-laki dan 16 orang wanita, seperti dapat dilihat nama-nama Kepala SD Negeri pada tabel berikut :

TABEL-4
NAMA-NAMA KEPALA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI
TAHUN AJARAN 1994/1995

No	:	Nama SD Negeri	:	Nama Kepala Sekolah	:
1	:	SDN Langkai- 1	:	Dra. Lensy Bahan	:
2	:	SDN Langkai- 2	:	M i l l o n	:
3	:	SDN Langkai- 3	:	Flandina Rumbang	:
4	:	SDN Langkai- 4	:	S o f i a G.	:
5	:	SDN Langkai- 5	:	Yuline Eong	:
6	:	SDN Langkai- 6	:	Dra. Hosiana Elban	:
7	:	SDN Langkai- 7	:	Dadang B. Sawong, BA.	:
8	:	SDN Langkai- 8	:	Cinon Tupak	:
9	:	SDN Langkai- 9	:	A m o n i a h	:
10	:	SDN Langkai-10	:	Nikey Angin	:
11	:	SDN Langkai-11	:	Elisabeth	:
12	:	SDN Langkai-12	:	Dra, Mahanani	:
13	:	SDN Langkai-13	:	Sahata	:
14	:	SDN Langkai-14	:	Isik Diwung	:
15	:	SDN Langkai-15	:	Maneonethe	:
16	:	SDN Langkai-16	:	Inamsi Mawarti	:
17	:	SDN Langkai-17	:	R a n s e s	:
18	:	SDN Langkai-18	:	Susana Tundan	:
19	:	SDN Langkai-19	:	S e l o n g	:
20	:	SDN Langkai-20	:	Enath Solek	:

Sumber data : Kakandep dikbud Kecamatan Pahandut.

Adapun jumlah guru yang bertugas pada SD Negeri di Ke

lurahan Langkai sebanyak 273 orang; terdiri dari 190 orang guru kelas, 34 orang guru olah raga dan kesehatan, 18 orang guru pendidikan agama Islam, 19 orang guru agama Kristen Protestan, 1 orang guru agama Kristen Katolik, 10 orang guru agama Hindu dan 1 orang guru agama Budha. Selanjutnya jumlah penjaga SD Negeri adalah 20 orang dan semuanya laki-laki.

3. Keadaan Penilik TK/SD

Dalam wilayah lingkungan Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Pahandut tugas penilik dibagi menjadi lima kelompok dengan masing-masing SD Negeri yang menjadi tanggung jawabnya, yaitu sebagai berikut :

- a). Enon Aden menilik SD Negeri Langkai-1 dan 19,
- b). Dra. Senanci Rohan menilik SDN Langkai-2,5,6, 8, 9.
- c). Dollar Gajut menilik SDN Langkai-3, 14, dan 16.
- d). Drs. Helf lonse Taib menilik SDN Langkai-4, 10, 15.
- e). Segfreid Tandang memiliki SDN Langkai-11, 13, 20.

4. Keadaan Siswa

Pada tahun ajaran 1994/1995, siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai berjumlah 3872 orang; terdiri dari 2034 laki-laki dan 1838 perempuan. Kelas I berjumlah 666 orang terdiri dari 339 laki-laki dan 327 orang perempuan. Kelas II berjumlah 654 orang terdiri dari 341 orang laki-laki dan 313 perempuan. Kelas III berjumlah 619 orang terdiri dari 350 laki-laki dan 269 perempuan. Kelas IV berjumlah 642 orang terdiri dari 335 laki-laki dan 307 perempuan. Kelas V berjumlah 648 orang terdiri dari 323 laki-laki dan

319 perempuan. Kelas VI berjumlah 649 orang terdiri dari 346 laki-laki dan 303 perempuan. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL-5
KEADAAN SISWA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI
TAHUN AJARAN 1994/1995

No	Jumlah siswa pada kelas dan jenis kelamin												Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI							
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
1	:19	:15:15	: 18:26	:12	: 13: 15: 19: 13:	22:22:	209	:					
2	: 8	:16: 11: 10:	9: 8	: 8: 12: 6: 11:	10: 9:	118	:						
3	:26	:20: 32: 18: 13:16	: 25: 14: 18: 23:	21:19:	245	:							
4	:21	:24: 20: 16: 18:12	: 12: 16: 12: 16:	24:13:	204	:							
5	:10	:14: 17: 10: 17: 9	: 14: 15: 13: 11:	13:12:	155	:							
6	:36	:34: 24: 13: 22:19	: 18: 17: 21: 18: 17:20:	259	:								
7	:19	:15: 14: 14: 14:15	: 15: 21: 20: 11: 16:11:	185	:								
8	:16	: 6: 14: 17: 11: 9	: 16: 12: 14: 16: 15:11:	157	:								
9	:15	:13: 20: 11: 17:14	: 21: 14: 12: 14: 15:15:	181	:								
10	:20	:15: 12: 15: 15:14	: 14: 9: 20: 14: 12:17:	177	:								
11	:16	:13: 23: 10: 22:16	: 12: 16: 13: 11: 16:13:	181	:								
12	:17	:22: 47: 33: 39:29	: 42: 33: 37: 25: 29:25:	378	:								
13	:17	:16: 10: 23: 15:17	: 20: 18: 19: 11: 19:19:	204	:								
14	:14	:17: 11: 20: 15:13	: 19: 10: 14: 13: 18:13:	177	:								
15	:15	:12: 10: 9: 11:11	: 12: 11: 10: 15: 16:12:	144	:								
16	:15	:18: 19: 16: 18:10	: 15: 14: 16: 17: 16:17:	191	:								
17	:16	:14: 8: 14: 23: 8	: 13: 15: 13: 19: 12: 8:	163	:								
18	:15	:20: 17: 24: 26:18	: 8: 17: 16: 14: 18:13:	206	:								
19	: 9	:13: 10: 8: 11: 6	: 15: 18: 14: 28: 18:17:	167	:								
20	:15	:10: 7: 14: 8:13	: 23: 10: 16: 19: 19:17:	171	:								
Jlh:	339:	327:341:313:350	: 269:335:307:323:	319:346	303:3872	:							

Sumber data : Kandep dikbud Kecamatan Pahandut.

5. Keadaan Siswa Menurut Agama

Agama yang dianut oleh siswa hampir semuanya ada, kecuali agama Budha. Pada tahun ajaran 1994/1995 keadaan siswa menurut agama yang dianutnya masing-masing terdiri dari 2067 orang yang beragama Islam, 1735 orang yang beragama Kristen Protestan, 25 orang yang beragama Kristen Katolik dan 45 orang yang beragama Hindu. Selanjutnya jumlah siswa menurut agama yang dianutnya pada masing-masing SD Negeri di Kelurahan Langkai dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL-6
KEADAAN SISWA MENURUT AGAMA
DI SD NEGERI KELURAHAN LANGKAI

No	: Islam	: Kristen	: Kristen	: Hindu	: Budha	: Jlh
	:	: Protestan:	Katolik	:	:	:
1	2	3	4	5	6	:
1	: 97	: 112	:	:	:	: 209 :
2	: 70	: 47	: 1	:	:	: 118 :
3	: 125	: 120	:	:	:	: 245 :
4	: 130	: 72	: 2	:	:	: 204 :
5	: 39	: 110	: 4	: 2	:	: 155 :
6	: 138	: 121	:	:	:	: 259 :
7	: 128	: 57	:	:	:	: 185 :
8	: 91	: 66	:	:	:	: 157 :
9	: 100	: 74	: 2	: 5	:	: 181 :
10	: 163	: 14	:	:	:	: 177 :
11	: 101	: 75	: 2	: 3	:	: 181 :
12	: 193	: 173	: 4	: 5	:	: 378 :
13	: 66	: 120	: 3	: 15	:	: 204 :
14	: 59	: 111	: 2	: 5	:	: 177 :

1	2	3	4	5	6	7
15	83	61				144
16	83	105	1	2		191
17	57	101	1	4		163
18	124	78		4		206
19	151	14	2			167
20	69	101	1			171
Jlh	2067	1735	25	45	-	3872

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa menganut agama Islam, yaitu sebanyak 2067 orang (53,38 %) dari jumlah seluruh siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai, selebihnya beragama Kristen Protestan (44,80 %), Kristen Katolik (0,64 %), Hindu (1,16 %) dan yang bergama Buddha tidak ada.

6. Sarana SD Negeri di Kelurahan Langkai

Jumlah gedung SD Negeri di Kelurahan Langkai 47 buah, 138 ruangan untuk belajar dan 149 ruangan yang dipergunakan untuk kantor, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, gudang dan lain-lain. Berikut ini akan dikemukakan jumlah sarana secara umum pada setiap SD Negeri di Kelurahan Langkai sebagaimana pada tabel berikut ini :

TABEL-7
SARANA SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI

No	: Jumlah : gedung :	: Jumlah : ruang : Lain	: Jumlah ruangan pada kelas:						: Jlh. : ruang : kelas
			: I	: II	: III	: IV	: V	: VI	
1	:	1 : 8	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
2	:	2 : 10	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
3	:	2 : 6	: 1	: 1	: 1	: 1	: 2	: 2	: 8
4	:	2 : 6	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
5	:	3 : 8	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
6	:	3 : 9	: 2	: 1	: 1	: 1	: 1	: 2	: 8
7	:	4 : 9	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
8	:	3 : 8	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
9	:	2 : 6	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
10	:	2 : 7	: 1	: 2	: 1	: 1	: 1	: 1	: 7
11	:	2 : 7	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
12	:	4 : 9	: 1	: 2	: 2	: 2	: 2	: 2	: 11
13	:	3 : 8	: 2	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 7
14	:	3 : 8	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
15	:	2 : 7	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
16	:	2 : 6	: 1	: 1	: 2	: 1	: 1	: 1	: 7
17	:	2 : 6	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
18	:	3 : 8	: 1	: 1	: 1	: 2	: 2	: 2	: 9
19	:	1 : 6	: 1	: 2	: 1	: 1	: 2	: 2	: 9
20	:	1 : 7	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 1	: 6
Jlh:	47	: 149	: 22	: 23	: 22	: 22	: 24	: 25	: 138

Sumber : Kandep dikbud Kecamatan Pahandut.

C. Pelaksanaan UKS pada SD Negeri di Kelurahan Langkai.

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada hakekatnya adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah sebagaimana ilmu pengetahuan lainnya. Sebagai ilmu pengetahuan harus ditanamkan kepada siswa dan dikembangkan melalui pendidikan di sekolah, prinsip-prinsip hidup sehat dan ilmu pengetahuan kesehatan lainnya harus dikuasai oleh siswa, untuk itu pembinaan dan pelaksanaan UKS khususnya pada SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya selalu ditingkatkan.

Pelaksanaan UKS yang berpola pada Trias UKS, yaitu pendidikan dan penyuluhan, pelayanan dan pemeliharaan serta pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat, diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai sikap dan tingkah laku hidup sehat siswa, mewujudkan lingkungan yang memberikan pengalaman dan pendidikan serta secara umum meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dengan berdasarkan pada Undang-undang Nomor 12 tahun 1954 tentang pokok-pokok pendidikan dan Undang-Undang Nomor 9 tahun 1960 tentang pokok-pokok kesehatan yang mengandung pengertian bahwa setiap orang mempunyai hak untuk hidup sehat secara badaniah, rohaniyah dan sosial serta mendapatkan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan di Sekolah Dasar diberikan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, penanaman nilai dan sikap positif terhadap prinsip hidup sehat serta peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan pemeliharaan, pertolongan dan perawatan kesehatan. Untuk itu pembinaan dan pelaksanaan UKS sangat menentukan tercapainya tujuan pendidikan terutama dalam meningkatkan sumberdaya manusia yang sehat dan mempunyai sikap hidup sehat, baik sehat fisik, mental maupun sosial.

1. Aktivitas pembinaan UKS

Peran utama dan sebagai pembina teknis Usaha Kesehatan Sekolah yang dijalankan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler adalah guru, baik guru bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan maupun guru-guru kelas dan guru agama.

Guru lebih mengenal keadaan siswa dan setiap hari menghadapinya serta lebih mudah memberikan bimbingan dan menanamkan sikap hidup sehat kepada siswa dan sewaktu-waktu dapat pula bekerjasama dengan tenaga kesehatan yang datang ke sekolah memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan.

Adapun sebagai pembina non teknis adalah Kepala Sekolah, penjaga sekolah, karyawan, pengelola atau Ketua Yayasan dan orangtua siswa yang turut memberikan pengelolaan, koordinasi, biaya dan program UKS yang dilaksanakan.

Pada SD Negeri di Kelurahan Langkai masalah tenaga pembina merupakan unsur penunjang tercapainya program UKS yang dilaksanakan, dari hasil data yang dikumpulkan menunjukkan peningkatan kualitas dan kuantitas pembina UKS, antara lain masalah kualitas adalah latar belakang pendidikan dan pernah tidaknya guru mengikuti penataran atau latihan UKS, sebagaimana digambarkan pada tabel berikut ini

TABEL-8
LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PEMBINA UKS DI
SD NEGERI KELURAHAN LANGKAI

=====				
No. :	Pendidikan	:	F	P :
1	: S L T A	:	25	: 62,50 :
2	: Sedang mengikuti penyetaraan D-2	:	10	: 25,00 :
3	: Perguruan Tinggi/Sarjana Muda	:	2	: 5,00 :
4	: Perguruan Tinggi/Strata-1	:	3	: 7,50 :
:	Jumlah	:	40	: 100 % :

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pembina UKS mempunyai latar belakang pendidikan SLTA (62,50 %) selebihnya sedang mengikuti penyetaraan D-2 (25,00 %), perguruan tinggi/Sarjana Muda (5,00 %) dan Perguruan Tinggi/Strata-1 (7,50 %). Hal ini dapat diketahui bahwa pendidikan guru ada yang lebih tinggi dari SLTA (37,50 %), dari semula yang hanya SLTA.

Guru atau pembina UKS yang telah mengikuti kursus,

penataran atau pendidikan dan latihan yang berkaitan dengan UKS dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL-9
PERNAH TIDAKNYA PEMBINA UKS SD NEGERI DI KELURAHAN
LANGKAI MENGIKUTI PENATARAN UKS

=====						
No. :	Kategori jawaban	:	R	:	P	:
1	: Pernah, 2 sampai 6 hari	:	15	:	37,50	:
2	: Tidak pernah	:	25	:	62,50	:
:	Jumlah	:	40	:	100 %	:

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pembina UKS yang pernah mengikuti penataran UKS antara 2 sampai 6 hari sebanyak 15 orang (37,50 %), selebihnya tidak pernah (62,50 %). Ini berarti sebagian guru telah mengetahui tentang pengetahuan UKS (37,50 %), dan yang mengikuti penataran tersebut bukan hanya guru pendidikan jasmani dan kesehatan, termasuk pula guru kelas sebagai pembina UKS.

Adapun peningkatan secara kuantitas adalah bertambahnya jumlah guru bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan, dari 20 orang menjadi 34 orang pada seluruh SDN di Kelurahan Langkai sehingga dapat memperlancar pendidikan kesehatan.

Sarana prasana yang menunjang pendidikan kesehatan mencakup perangkat lunak dan keras seperti peraturan, petunjuk kesehatan dan alat atau obat-obatan ringan sebagai mana akan digambarkan keadaannya pada tabel berikut ini :

TABEL-10
TERSEDIA TIDAKNYA ALAT ATAU OBAT-OBATAN RINGAN
DI SD NEGERI KELURAHAN LANGKAI

=====						
No. :	Kategori jawaban	:	F	:	P	:
1	: Tersedia dengan cukup	:	8	:	20,00	:
2	: Tersedia belum cukup	:	30	:	75,00	:
3	: Tidak tersedia	:	2	:	5,00	:
:	Jumlah	:	40	:	100	:

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian pembina UKS menyatakan alat atau obat-obatan ringan tersedia dengan cukup (20,00 %), selebihnya pada kategori tersedia belum cukup (75,00 %) dan yang tidak tersedia hanya (5,00 %). Ini berarti alat atau obat-obatan ringan di SD Negeri Kelurahan Langkai relatif masih kurang. Demikian pula halnya dengan buku-buku, pedoman dan petunjuk UKS terlihat masih kurang tersedia di SD Negeri Kelurahan Langkai.

Pengelolaan UKS selanjutnya menyangkut masalah koordinasi dengan orangtua siswa atau BP-3 serta Tim Pembina UKS dari Puskesmas untuk pementapan program dan upaya peningkatan kegiatan sekaligus sebagai pengarahan dan bimbingan kepada pembina UKS di sekolah, hal ini dilakukan oleh sebagian SD Negeri di Kelurahan Langkai. Kunjungan Tim Pembina UKS dari Puskesmas ke Sekolah pada cawu I yang lalu diakui telah datang sebanyak 1 sampai 3 kali setiap sekolah. Adapun pengadaan dana untuk pelayanan, pemeliharaan dan pembinaan kese-

hatan sekolah diusahakan melalui anggaran rutin, anggaran pembangunan dan bantuan lain dari BP-3 yang tidak mengikat.

2. Pelaksanaan Program UKS

Untuk memberikan gambaran pelaksanaan program UKS yang berpola dengan TRIAS UKS yaitu pendidikan dan penyuluhan kesehatan, pelayanan atau pemeliharaan dan pembinaan lingkungan, kehidupan sekolah sehat, berikut ini akan dijelaskan secara umum.

a. Pendidikan kesehatan

Pendidikan kesehatan di SD Negeri Kelurahan Langkai dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan pendidikan kesehatan melalui intrakurikuler dilakukan pada jam pelajaran olah raga dan kesehatan sebanyak 2 jam pelajaran bagi kelas I, II dan IV, dan 3 jam pelajaran pada kelas III, V dan VI. Pada umumnya pendidikan kesehatan melalui intrakurikuler dilaksanakan oleh guru olah raga dan kesehatan dan kegiatan penyuluhan atau bimbingan kesehatan dilakukan oleh guru kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan pendidikan kesehatan melalui kegiatan intrakurikuler di SD Negeri Kelurahan Langkai dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL-11

PENCAPAIAN TARGET KURIKULUM PELAJARAN KESEHATAN
MELALUI KEGIATAN INTRAKURIKULER

=====					
NO :	Kategori jawaban	:	F	:	P :
1 :	76 - 100 %	:	30	:	75,00 :
2 :	51 - 75 %	:	10	:	25,00 :
3 :	26 - 50 %	:	0	:	0 :
4 :	00 - 25 %	:	0	:	0 :
=====					
:	Jumlah	:	40	:	100 % :
=====					

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan guru menyatakan pencapaian target kurikulum pelajaran kesehatan berada antara 76 - 100 % (75,00 %), selebihnya yang berada antara 51 - 75 % (25,00 %) dan yang berada antara 26 - 50 % serta 00 - 25 %, tidak ada. Hal tersebut dapat kita maklumi karena pelajaran kesehatan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, dimana siswa terikat keharusan untuk mengikuti dan forsi layanan edukatif lebih efektif.

Penyuluhan dan penjelasan guru tentang kesehatan melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Kelurahan Langkai tercermin pada kegiatan apel-apel sekolah, kegiatan membersihkan sekolah dan kegiatan pemeriksaan kebersihan siswa. Pernah tidaknya guru memberikan penyuluhan dan penjelasan tentang kesehatan diuraikan sebagai berikut :

TABEL-12

PERNAH TIDAKNYA GURU MENJELASKAN TENTANG KESEHATAN
MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

=====					
No. :	Kategori jawaban	:	F	:	P :
1 :	2	:	3	:	4 :
=====					

: 1 :	2	: 3 :	4 :
1	: Pernah, lebih dari 3 kali	: 25	: 62,50 :
2	: Pernah, 2 atau 3 kali	: 12	: 30,00 :
3	: Pernah 1 kali	: 1	: 2,50 :
4	: Tidak pernah	: 2	: 5,00 :
: Jumlah		: 40	: 100 % :

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar guru/pembina UKS pernah memberikan penjelasan tentang kesehatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan frekuensi "Lebih dari 3 kali" (62,50 %), selebihnya pernah, 2 atau 3 kali (30,00 %), pernah 1 kali (2,50 %), tidak pernah (5,00 %). Dengan demikian kegiatan guru memberikan penyuluhan dan penjelasan tentang kesehatan di sekolah relatif tinggi.

Kegiatan pendidikan kesehatan secara umum pada 10 SD Negeri di Kelurahan Langkai melalui kegiatan ekstrakurikuler, dapat dilihat pada daftar pelaksanaan kegiatan UKS berikut ini :

No. :	Kegiatan UKS	: Pelaksanaan	:
1 :	2	: 3	:
1	: Penyuluhan/penjelasan masa:		:
	: lah kesehatan	: Kadang - kadang.	:
2	: Pelatihan Dokter Kecil	: Antara 2 -15 orang.	:
3	: Bimbingan kesehatan Pramuka	- orang.	:
4	: Pemeriksaan/bimbingan keber		:
	: sihan dan kerapian pribadi: S e r i n g		:

1 :	2	3
5 : Lomba kebersihan kelas		: Pernah, 2 kali
6 : Melaksanakan senam (SKJ)		: Sering
7 : Kerja bakti kebersihan		: Kadang-kadang
8 : Alat peraga kesehatan (UKS)		: Ada, tidak -
:		: lengkap.

b. Pelayanan kesehatan

Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di SD Negeri Kelurahan Langkai dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis intervensi pokok, yaitu sebagai berikut :

a) Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah perorangan, antara lain pencarian, pemeriksaan dan pengobatan penderita, pemberian kekebalan serta kegiatan tindak lanjut. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki daya tahan serta tercegahnya komplikasi penyakit sehingga kemampuan siswa dapat pulih kembali dan berfungsi secara optimal. Usaha ini dilihat dalam kegiatan imunisasi siswa kelas I dan VI di SD Negeri Kelurahan Langkai sebagai berikut :

a). SD Negeri Langkai-1	=	75	orang
b). SD Negeri Langkai-2	=	35	orang
c). SD Negeri Langkai-4	=	80	orang
d). SD Negeri Langkai-5	=	36	orang
e). SD Negeri Langkai-6	=	40	orang
f). SD Negeri Langkai-7	=	60	orang
g). SD Negeri Langkai-9	=	-	orang
h). SD Negeri Langkai-10	=	-	orang

- i). SD Negeri Langkai-12 = 100 orang
 j). SD Negeri Langkai-13 = 50 orang.

Kegiatan lain seperti pemberantasan sumber infeksi, penyemprotan atau pemunahan jentik,,tidak ada dilakukan dan pengobatan siswa yang dirujuk hanya bagi SDN Langkai-2 sebanyak 5 orang, SDN Langkai-5 sebanyak 9 orang.

- 2). Intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah lingkungan di sekolah, khususnya masalah lingkungan yang tidak memenuhi syarat kesehatan yaitu kegiatan menjaga kebersihan air, warung sekolah dan kebersihan lingkungan sekolah lainnya. Pada umumnya di SD Negeri Kelurahan Langkai sering dilakukan.
- 3). Intervensi yang ditujukan untuk membentuk perilaku hidup sehat masyarakat sekolah. Hal ini dimaksudkan agar siswa memiliki keterampilan dan kemampuan untuk menjalankan tindakan hidup sehat dan terdorong untuk melaksanakan perilaku hidup sehat, kegiatannya terlihat pada pelatihan dokter kecil dan P3K atau P3P di SD Negeri Kelurahan Langkai yang umumnya setiap SD Negeri berjumlah antara 2 sampai 15 orang siswa memperoleh latihan.

c. Pembinaan Lingkungan kehidupan sekolah sehat

Usaha dalam program pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat dapat dilihat pada dua hal, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, untuk pembinaan lingkungan fisik pada 10 SD Negeri di Kelurahan Langkai dapat dilihat -

pada uraian atau daftar berikut ini :

No.: Jenis pembinaan		: Ada/tidaknya pelaksanaan di :									
: lingkungan fisik		: 10 SDN Kelurahan Langkai :									
: sekolah		: 1: 2: 3: 4: 5: 6: 7: 8: 9: 10:									
1	: Ruang atau sudut UKS	: x:	6:	-:	-:	x:	-:	x:	-:	x:	x:
2	: Kantin/warung sekolah	: x:	x:	x:	-:	x:	-:	x:	x:	x:	x:
3	: Sumber air bersih yang berfungsi	: x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:
4	: Tempat sampah	: x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:
5	: WC/Kamar kecil	: x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:
6	: Pekarangan sekolah	: x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:
7	: Taman/kebun sekolah	: x:	x:	-:	x:	x:	-:	x:	-:	x:	-:
8	: Tempat paker	: x:	-:	-:	x:	x:	-:	x:	-:	x:	x:
9	: Pagar sekolah	: x:	x:	x:	-:	x:	-:	x:	x:	x:	x:
10	: Gedung, ruangan, meja	: :	:	:	:	:	:	:	:	:	:
	: dan kursi memenuhi sya:	: :	:	:	:	:	:	:	:	:	:
	: rat kesehatan	: x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:	x:

Keterangan : x = Ada dalam pelaksanaan UKS

- = Tidak ada dalam pelaksanaan UKS

Adapun pembinaan lingkungan sosial di sekolah yang sehat dilakukan melalui usaha pemantapan sekolah sebagai lingkungan pendidikan (Wiyatamandala) dengan meningkatkan pelaksanaan konsep Ketahanan Sekolah (5K), yaitu keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan, sehingga tercipta suasana dan hubungan kekeluargaan yang akrab, harmonis dan sehat antara sesama warga sekolah.

BAB IV

HUBUNGAN ANTARA PERANAN PEMBINA TEKNIS DALAM UKS DENGAN SIKAP HIDUP SEHAT SISWA

Peranan pembina teknis atau peranan guru dalam UKS dan sikap hidup sehat siswa sangat penting untuk meningkatkan sumberdaya manusia serta menunjang dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu akan dibahas hubungan kedua variabel tersebut dan faktor-faktor apa yang mungkin berpengaruh dalam pembentukan sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai. Berikut ini akan dijelaskan peranan pembina teknis dalam UKS, sikap hidup sehat siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap hidup sehat siswa.

A. Peranan Pembina Teknis dalam UKS

Untuk memberikan gambaran tentang peranan pembina teknis dalam UKS akan dijelaskan frekuensi peranan guru memberikan pelajaran kesehatan dalam 1 catur wulan, frekuensi peranan guru memeriksa kebersihan dan kerapian pribadi siswa dalam seminggu, frekuensi peranan guru mengajak siswa melakukan senam dalam seminggu, frekuensi peranan guru mengajak membersihkan lingkungan sekolah dalam seminggu dan frekuensi peranan guru melakukan pengobatan ringan dalam 1 catur wulan, sebagaimana dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini :

TABEL-13
FREKUENSI PERANAN GURU MEMBERIKAN PELAJARAN
KESEHATAN DALAM I CATUR WULAN

No. :	Kategori	F	P
1	: Selalu memberikan (76 - 100 %) : : bagi guru Orkes dan (lebih dari 3 : : kali) bagi guru lain : 30 : 75,00		
2	: Kadang-kadang (51 - 75 %) atau : : 2 - 3 kali : 10 : 25,00		
3	: Jarang sekali (26 - 50 %) atau : : 1 kali : 0 : 0		
4	: Tidak pernah (00 - 25 %) : 0 : 0		
:	Jumlah	40	: 100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan guru selalu memberikan pelajaran kesehatan dalam I catur wulan dengan frekuensi kegiatan 76 - 100 % bagi guru olah raga dan kesehatan atau lebih dari 3 kali bagi guru lain (75,00 %) dari jumlah responden, selebihnya berada pada kategori "Kadang-kadang (51 - 75 %) atau 2 - 3 kali" (25,00 %), "Jarang sekali (26 - 50 %) atau 1 kali" dan "Tidak pernah (00 - 25 %)" tidak ada (0 %). Dengan demikian frekuensi Peranan guru memberikan pelajaran kesehatan dalam I catur wulan relatif tinggi sekali, hal ini dapat dipahami karena diberikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

TABEL-14

FREKUENSI PERANAN GURU MEMERIKSA KEBERSIHAN
DAN KERAPIAN PRIBADI SISWA DALAM SEMINGGU

=====				
No	Kategori	F	P	
1	: Sering (lebih dari 3 kali)	22	55,00	:
2	: Kadang (2 atau 3 kali)	18	45,00	:
3	: Jarang sekali (1 kali)	0	0	:
4	: Tidak pernah	0	0	:
=====				
	Jumlah	40	100 %	:
=====				

Tabel diatas menggambarkan bahwa kebanyakan guru sering (lebih dari 3 kali) memeriksa kebersihan dan kerapian pribadi siswa dalam seminggu (55,00 %), selebihnya menempati kategori kadang-kadang (2 atau 3 kali) dalam seminggu (45,00 %), jarang sekali dan kategori tidak pernah, tidak ada. Hal ini menunjukkan frekuensi peranan guru memeriksa kebersihan dan kerapian pribadi siswa dalam seminggu relatif tinggi sekali, boleh jadi karena guru tidak kesulitan mengamati keadaan fisik dan memperhatikan kebersihan dan kerapian pakaian siswa melalui kegiatan apel (berbaris) sebelum memasuki ruangan belajar dan guru hanya berdiri di samping pintu memeriksa kebersihan dan kerapian siswa.

TABEL-19
FREKUENSI **PERANAN** GURU MELATIH SISWA MELAKUKAN
SENAM DALAM SEMINGGU

=====						
No. :	Kategori	:	F	:	P	:

1	: Sering (lebih dari 3 kali)	:	32	:	80,00	:
2	: Kadang-kadang (2 atau 3 kali)	:	8	:	20,00	:
3	: Jarang sekali (1 kali)	:	0	:	0	:
4	: Tidak pernah	:	0	:	0	:

:	Jumlah	:	40	:	100 %	:

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas guru sering (lebih dari 3 kali) melatih atau mengajak siswa melakukan senam kesegaran jasmani (80,00 %), selebihnya kadang-kadang (2 atau 3 kali) (20,00 %), jarang sekali (1 kali), tidak ada, dan tidak pernah, juga tidak ada. Dengan demikian frekuensi **peranan** guru melatih siswa melakukan senam kesegaran jasmani dalam seminggu relatif tinggi sekali, hal tersebut boleh jadi karena kegiatan senam selalu diprogramkan pada setiap sekolah dan diajarkan pula pada kegiatan intrakurikuler.

TABEL--16
 FREKUENSI PERANAN GURU MENGAJAK SISWA MEMBERSIHKAN
 LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM SEMINGGU

No. :	Kategori	:	F	:	P
1	: Sering (lebih dari 3 kali)	:	29	:	72,50
2	: Kadang-kadang (2 atau 3 kali)	:	11	:	27,50
3	: Jarang sekali (1 kali)	:	0	:	0,00
4	: Tidak pernah	:	0	:	0
:	Jumlah	:	40	:	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan guru sering (lebih dari 3 kali) mengajak siswa membersihkan lingkungan sekolah dalam seminggu (72,50 %), se-
 lebihnya kadang-kadang (2 - 3 kali) (27,50 %), ja-
 rang sekali (1 kali) (0,00 %) dan tidak ada yang
 berada pada kategori tidak pernah. Ini berarti frekuen-
 si ~~peranan~~ guru mengajak siswa membersihkan lingkungan
 sekolah relatif tinggi sekali, Hal tersebut dapat dipa-
 hami karena kebersihan lingkungan sekolah selalu diperha-
 tikan, disamping secara terjadwal siswa ditugaskan mem-
 bersihkan lingkungan sekolah, juga dikomando oleh guru -
 guru piket dan guru lainnya.

TABEL-17
FREKUENSI ~~PERANAN~~ GURU MELAKUKAN PENGOBATAN RINGAN
P3K/P3P DALAM SATU CATUR WULAN

=====						
No.	:	Kategori	:	F	:	P
1	:	Sering (lebih dari 3 kali)	:	10	:	25,00
2	:	Kadang-kadang (2 - 3 kali)	:	25	:	57,50
3	:	Jarang sekali (1 kali)	:	5	:	12,50
4	:	Tidak pernah	:	2	:	5,00
:	:	Jumlah	:	40	:	100 %

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian guru se ring (lebih dari 3 kali) melakukan pengobatan ringan/P3K dalam satu catur wulan (25,00 %), selebihnya kadang-kadang (2 - 3 kali) (57,50 %), Jarang sekali (1 kali) (12,50 %) dan tidak pernah (5,00 %). Dengan demikian frekuensi ~~peranan~~ guru melakukan pengobatan ringan atau P3K dalam satu catur wulan relatif **tinggi** dan bervariasi. Hal ini dapat dipahami karena sarana prasarana serta pengelolaannya setiap SD Negeri tidak sama, terutama yang menyangkut masalah persediaan alat dan obat-obatan ri - ngan.

C. Sikap Hidup Sehat Siswa

Untuk memberikan gambaran tentang sikap hidup sehat siswa, berikut ini akan dijelaskan beberapa sikap hidup sehat yang mencakup aspek fisik, mental dan sosial yaitu sikap siswa dalam membersihkan pribadi setiap perlu dibersihkan, sikap siswa dalam melakukan senam kesegaran jasmani, sikap siswa dalam menghadapi komposisi dan menu makanan, sikap siswa terhadap pelajaran dan pengetahuan kesehatan yang diterimanya dan sikap siswa dalam melakukan kebersihan lingkungan sekolah di SD Negeri pada Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya, sebagaimana pada gambaran beberapa tabel berikut ini :

TABEL-18

SIKAP SISWA DALAM MEMBERSIHKAN PRIBADI
SETIAP PERLU DIBERSIHKAN

=====				
No. :	Kategori	:	F	P :
1	: Selalu senang membersihkan	:	101	: 84,16:
2	: Kadang-kadang saja senang member	:	:	:
	: sihkan	:	19	: 15,83:
3	: Jarang sekali suka membersihkan	:	0	: 0 :
4	: Tidak pernah suka membersihkan	:	0	: 0 :
:	Jumlah	:	120	: 100 %:

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa selalu senang membersihkan pribadi setiap perlu di bersihkan (84,16 %), selebihnya kadang-kadang saja senang membersihkan (15,83) dan yang termasuk jarang sekali suka membersihkan dan tidak pernah suka membersihkan, tidak ada. Hal ini berarti sikap siswa dalam membersihkan pribadinya baik sekali, tidak ada yang jarang sekali atau tidak pernah suka membersihkan. Ini dapat pula dipahami karena siswa memperoleh pengetahuan kesehatan pribadi dan kebiasaan menjaga kebersihan terutama peran orangtua dalam penanaman nilai-nilai kesehatan.

TABEL-13
SIKAP SISWA DALAM MENGHADAPI KOMPOSISI
DAN MENU MAKANAN

=====			
No.:	Kategori	:	F : P
1	Mengutamakan makanan 4 sehat 5 sempurna dan sering melakukannya	:	72 : 60,00
2	Kadang-kadang mengutamakan makanan 4 sehat 5 sempurna dan kadang-kadang melakukannya	:	46 : 38,33
3	Kurang mengutamakan makanan 4 sehat 5 sempurna dan jarang sekali melakukan	:	1 : 0,83
4	Tidak pernah mengutamakan makanan 4 sehat 5 sempurna	:	1 : 0,83

:	Jumlah	:	120 : 100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mengutamakan makanan 4 sehat 5 sempurna dalam menghadapi komposisi dan menu makanan serta sering melakukannya (60,00 %), selebihnya kadang-kadang mengutamakan dan melakukannya (38,33 %), kurang mengutamakan dan jarang sekali melakukannya (0,83 %) dan yang termasuk kategori tidak pernah mengutamakan makanan 4 sehat 5 sempurna, (0,83 %). Ini berarti sikap siswa dalam menghadapi komposisi dan menu makanan relatif baik. Hal ini dapat dipahami karena adanya dukungan dari latar belakang siswa yaitu pendidikan, ekonomi dan agama orangtuanya.

TABEL-20
SIKAP SISWA DALAM MELAKUKAN SENAM
KESEGERAN JASMANI

=====				
No. :	Kategori	:	F	: P :
1	: Selalu senang melakukan	:	88	: 73,33 :
2	: Kadang-kadang saja senang mela:	:		:
	: lakukan	:	29	: 24,16 :
3	: Jarang sekali suka melakukan	:	2	: 1,66 :
4	: Tidak pernah suka melakukan	:	1	: 0,83 :
:	Jumlah	:	120	: 100 % :

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar siswa selalu senang melakukan senam kesegaran jasmani (73,33 %), selebihnya kadang-kadang saja senang melakukan (24,16 %), Jarang sekali suka melakukan (1,66 %) dan tidak pernah merasa suka melakukan (0,83 %). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap siswa dalam melakukan senam kesegaran jasmani tinggi sekali. Hal ini boleh jadi karena senam kesegaran jasmani bersifat olahraga dan mengandung unsur keramaian sehingga disukai oleh siswa.

TABEL-21
SIKAP SISWA TERHADAP PELAJARAN DAN PENGETAHUAN
KESEHATAN YANG DITERIMA

=====				
No. :	Kategori	:	F	: P :
1.	: Selalu senang mengikuti dan me	:		:
	: melaksanakan dalam kehidupan	:	107	: 89,16:
2	: Kadang-kadang saja senang mengi	:		:
	: kuti dan melaksanakan	:	13	: 10,83:
3	: Jarang sekali merasa suka mengi	:		:
	: kuti dan melaksanakan	:	0	: 0 :
4	: Tidak suka mengikuti dan melak	:		:
	: sanakan dalam kehidupan	:	0	: 0 :
:	Jumlah	:	120	: 100 %:

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa selalu senang mengikuti dan melaksanakan pelajaran dan pengetahuan kesehatan yang diterimanya dalam kehidupan (89,16 %), selebihnya kadang-kadang saja merasa senang mengikuti dan melaksanakan (10,83 %), jarang sekali merasa suka mengikuti dan melaksanakan serta tidak suka mengikuti dan melaksanakan dalam kehidupan, tidak ada. Ini berarti sikap siswa terhadap pelajaran dan pengetahuan kesehatan yang diterima relatif baik sekali. Hal ini ada kaitannya dengan pemberian pelajaran kesehatan di sekolah dengan pembinaan hidup sehat di luar sekolah.

TABEL-22
SIKAP SISWA DALAM MELAKUKAN KEBERSIHAN
LINGKUNGAN SEKOLAH

=====				
No. :	Kategori	:	F	: P
1	: Selalu senang melakukan	:	104	: 86,66
2	: Kadang-kadang senang melakukan	:	16	: 13,33
3	: Jarang sekali suka melakukan	:	0	: 0
4	: Tidak pernah suka melakukan	:	0	: 0
:	Jumlah	:	120	: 100 %:

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu senang melakukan kebersihan lingkungan sekolah (86,66 %), selebihnya kadang-kadang saja senang melakukannya (13,33 %), dan yang termasuk kategori jarang sekali suka melakukan serta tidak pernah suka melakukan, tidak ada. Ini berarti sikap siswa dalam melakukan kebersihan lingkungan sekolah tinggi sekali. Sikap siswa ini dapat dipahami karena adanya tugas membersihkan lingkungan sekolah secara bergantian dan kebiasaan siswa membersihkan lingkungan sekolah.

C. Hubungan Antara Peranan Pembina Teknis dalam UKS dengan Sikap Hidup Sehat Siswa.

Untuk mengetahui korelasi antara variabel pertama yaitu peranan pembina teknis dalam UKS dengan variabel kedua yakni sikap hidup sehat siswa, berikut ini akan dijelaskan dan dianalisa data tentang kedua variabel tersebut secara kualitatif dan kuantitatif.

Data peranan pembina teknis dalam UKS diperoleh dari rata-rata empat orang responden guru pada setiap SD Negeri dan data sikap hidup sehat siswa diperoleh dari rata-rata dua-belas orang siswa pada setiap SD Negeri. Jumlah untuk perhitungan korelasi dan analisa data menjadi sepuluh (10) SD Negeri di Kelurahan Langkai

Berdasarkan hasil kategorisasi dan sesuai dengan kriteria rentang nilai yang telah ditetapkan secara kualitatif peranan pembina teknis UKS dan sikap hidup sehat siswa pada SD Negeri di Kelurahan Langkai dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL-23
TINGKAT PERANAN PEMBINA DALAM UKS
DAN SIKAP HIDUP SEHAT SISWA

=====					
No.	Kategori	Peranan		Sikap Hidup	
		Pembina UKS		Sehat Siswa	
		F	P	F	P

1	: Tinggi sekali/	:	:	:	:
	: Baik sekali	: 2	: 20,00	: 7	: 70,00:
2	: Tinggi/Baik	: 3	: 30,00	: 2	: 20,00:
3	: Sedang/Cukup	: 4	: 40,00	: 0	: 00,00:
4	: Rendah/Kurang	: 1	: 10,00	: 1	: 10,00:

	: Jumlah	: 10	: 100 %	: 10	: 100 %:

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat peranan pembina teknis dalam UKS sebagian berada pada posisi tinggi sekali (20 %), selebihnya tinggi (30 %), sedang (40 %) dan rendah (10 %). Sebagian sikap hidup sehat siswa menempati posisi baik sekali (70,%), selebihnya baik (20 %), Cukup (0,%) dan kurang (10 %). Jadi dapat dikatakan bahwa peranan pembina teknis dalam UKS berada pada kategori "Sedang" dan sikap hidup sehat siswa berada pada kategori "Baik sekali".

Hubungan kedua variabel tersebut yakni antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat siswa pada SD Negeri di Kelurahan Langkai dapat dilihat pada tabel silang berikut ini :

TABEL-24

TABEL SILANG PERANAN PEMBINA TEKNIS DALAM UKS
DENGAN SIKAP HIDUP SEHAT SISWA

=====						
Peranan Pembina dalam:	Sikap Hidup Sehat Siswa				N	:
U K S	Baik	Baik	Cukup	Kurang		:
	Sekali					:
Tinggi	:	:	:	:	:	:
Sekali = 2	2/20 %	-	-	-	2/20	:
Tinggi = 3	2/20 %	1/10 %	-	-	3/30	:
Sedang = 4	3/30 %	1/10 %	-	-	4/40	:
Rendah = 1	-	-	-	1/10 %	1/10	:
Jumlah = 10	7	2	0	1	10/100%	:
=====						

Dari data di atas dapat diketahui bahwa peranan pembina teknis dalam UKS dengan kriteria "Tinggi sekali" adalah 2 (20 %) ada 2 (20 %) sikap hidup sehat siswa yang menempati posisi "Baik sekali". Dari peranan pembina dalam UKS pada posisi "Tinggi" sebanyak 3 (30 %) ada 2 (20 %) yang menempati sikap hidup sehat siswa pada posisi "Baik sekali" dan 1 (10 %) berada pada kategori "Baik".

Dari peranan pembina dalam UKS posisi "Sedang" sebanyak 4 (40 %), ada 3 (30 %) yang berada pada sikap hidup sehat posisi "Baik sekali" dan 1 (10 %) pada posisi "Baik". Terakhir dari kegiatan atau peranan pembina teknis dalam UKS posisi "Rendah" sebanyak 1 (10 %) ada 1 (10 %) yang menempati sikap hidup sehat siswa pada posisi "Kurang".

Jadi dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif terlihat adanya korelasi atau saling hubungan antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut , hubungan kedua variabel tersebut lemah atau rendah sehingga diabaikan dan kurang berarti.

Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara peranan pembina dalam UKS dengan sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai secara kuantitatif digunakan perhitungan dengan rumus koefisien korelasi product moment (r) seperti pada uraian dan tabel berikut ini :

TABEL-25
 PERHITUNGAN UNTUK KORELASI ANTARA PERANAN
 PEMBINA TEKNIS DALAM UKS DENGAN SIKAP HIDUP SEHAT SISWA
 PADA SEPULUH SD NEGERI DI KELURAHAN LANGKAI

No. : SDN	X	:	Y	:	X ²	:	Y ²	:	XY	:
1	3,65	:	3,91	:	13,32	:	15,28	:	14,27	:
2	3,60	:	3,83	:	12,96	:	14,66	:	13,78	:
3	3,50	:	3,78	:	12,25	:	14,28	:	13,23	:
4	3,50	:	3,66	:	12,25	:	13,39	:	12,81	:
5	3,65	:	3,38	:	13,32	:	11,42	:	12,33	:
6	3,10	:	3,80	:	19,61	:	14,44	:	11,78	:
7	3,45	:	3,86	:	11,90	:	14,89	:	13,31	:
8	3,95	:	3,75	:	15,60	:	14,06	:	14,81	:
9	3,80	:	3,85	:	14,44	:	14,82	:	14,63	:
10	3,45	:	3,81	:	11,90	:	14,51	:	13,14	:
:	35,65	:	37,63	:	127,55	:	141,75	:	134,09	:

$$r = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{n \cdot (\sum x^2) - (\sum x)^2 \cdot n \cdot (\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

$$r = \frac{(10 \times 134,09) - (35,65 \times 37,63)}{\sqrt{(10 \times 127,55) - (35,65)^2 \cdot (10 \times 141,75) - (37,63)^2}}$$

$$r = \frac{1340,9 - 1341,5095}{\sqrt{(1275,5 - 1270,9225) \cdot (1417,5 - 1416,0169)}}$$

$$r = \frac{0,6095}{\sqrt{4,5775 \times 1,4831}}$$

$$r = \frac{0,6095}{\sqrt{6,7888902}}$$

$$r = \frac{0,6095}{2,6055498}$$

$$r = 0,233$$

Dari hasil perhitungan itu ternyata r hitung = 0,233 sedangkan angka indeks korelasi r berkisar antara 0,20 - 0,40 menunjukkan korelasi yang lemah/rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa korelasi antara ~~peranan~~ pembina dalam UKS dengan sikap hidup sehat siswa pada SD Negeri di Kelurahan Langkai menunjukkan korelasi yang lemah sehingga kurang berarti.

Untuk mengetahui signifikansi perhitungan tersebut maka dilanjutkan dengan mencari t -hitung dengan rumus :

$$t\text{-hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t\text{-hit} = \frac{0,233 \sqrt{10 - 2}}{\sqrt{1 - 0,233^2}}$$

$$t\text{-hit} = \frac{0,233 \times 2,8284271}{\sqrt{1 - 0,054289}}$$

$$t\text{-hit} = \frac{0,6590235}{\sqrt{0,9457111}}$$

$$t\text{-hit} = \frac{0,6590235}{0,9724767}$$

$$t\text{-hit} = 0,677$$

Konsultasi nilai "t"

Sebelum nilai t dibandingkan dengan t-tabel, terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau (df) yang rumusnya : $df = N - nr$
dalam hal ini : $10 - 2 = 8$.

Dalam tabel dimuat df 8, dengan df 8 diperoleh t-tabel sebagai berikut :

- Pada taraf signifikansi 5 % t-tabel = 2,31
- Pada taraf signifikansi 1 % t-tabel = 3,36.

Dari hasil perhitungan diperoleh t-hit = 0,677, sedangkan t-tabel dengan df ($10 - 2 = 8$) pada taraf signifikansi 5 % = 2,31. Dengan demikian ternyata $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$, baik pada taraf signifikansi 5 % atau 1 % sehingga H_a ditolak dan H_o diterima, hal ter

sebut berarti korelasi tidak terbukti karena antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat siswa pada SD Negeri di Kelurahan Langkai menunjukkan korelasi yang lemah atau rendah.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Ada korelasi antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya" tidak terbukti, demikian pula dengan hipotesis kedua (hipotesis kerja) yang berbunyi "Semakin tinggi peranan pembina teknis dalam UKS, semakin baik sikap hidup sehat siswa pada SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya" tidak signifikan.

D. Faktor-faktor yang Mendukung dalam Pembentukan Sikap Hidup Sehat Siswa.

Adapun mengenai gambaran tentang faktor-faktor yang mendukung dalam pembentukan sikap hidup sehat siswa akan dijelaskan tentang latar belakang tempat tinggal siswa, pekerjaan pokok orangtua siswa, tingkat pendidikan orangtua siswa dan agama orangtua siswa, sebagaimana dapat dilihat pada beberapa tabel berikut ini:

TABEL-26

LATAR BELAKANG TEMPAT TINGGAL SISWA

No:	Orang yang di	:	Frekuensi pada 10 SD Negeri	:	Jlh :	P :
:	ikuti siswa	:	1 : 2 : 3 : 4 : 5 : 6 : 7 : 8 : 9 : 10 :	:	:	:
1 :	Orangtua	:	12:11:11:11:12:11:12:11:12:11:	:	114:	95,00
2 :	Kakek/Nenek	:	- : - : 1: - : - : - : - : 1: - : 1:	:	3:	2,50
3 :	Saudara	:	- : - : - : - : - : - : - : - : - : - :	:	1:	0
4 :	Wali lain	:	- : 1: - : 1: - : 1: - : - : - : - : - :	:	3:	2,50
:	Jumlah	:	12:12:12:12:12:12:12:12:12:12:	:	120:	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebanyakan siswa bertempat tinggal bersama orangtua (95,00 %), selebihnya tinggal bersama Kakek atau Nenek (2,50), tidak ada yang tinggal bersama saudara, dan terakhir tinggal bersama wali lain (2,50 %). Dengan demikian memungkinkan bagi orangtua memberikan perannya dalam pembentukan sikap hidup sehat siswa, terutama di lingkungan tempat tinggal.

TABEL-27
LATAR BELAKANG TINGKAT PENDIDIKAN
ORANGTUA SISWA

=====																								
No: Tingkat	:	Frekuensi pada 10 SD Negeri										Jlh :	P											
:	pendidikan	:	1	:	2	:	3	:	4	:	5	:	6	:	7	:	8	:	9	:	10	:	:	

1 : SD	:	-	:	2	:	1	:	3	:	-	:	-	:	4	:	-	:	-	:	10	:	8,33		
2 : SLTP	:	-	:	1	:	4	:	2	:	-	:	-	:	1	:	2	:	-	:	3	:	13	:	10,83
3 : SLTA	:	2	:	9	:	6	:	6	:	-	:	9	:	6	:	2	:	4	:	8	:	52	:	43,33
4 : PT	:	10	:	-	:	1	:	1	:	12	:	3	:	5	:	4	:	8	:	1	:	45	:	37,50

:	Jumlah	:	12	:	12	:	12	:	12	:	12	:	12	:	12	:	12	:	12	:	120	:	100 %	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian siswa mempunyai latar belakang tingkat pendidikan orangtua Sekolah Dasar (SD) (8,33 %), selebihnya berlatar belakang tingkat pendidikan SLTP (10,83 %), SLTA (43,33 %) dan Perguruan Tinggi/PT (37,50 %). Hal ini memungkinkan pula bagi orangtua untuk membimbing dan mengarahkan sikap anaknya kepada prinsip-prinsip hidup sehat yang benar serta mengawasi segala perilaku siswa agar tidak terjerumus kepada hal yang merugikan.

TABEL-28
LATAR BELAKANG PEKERJAAN POKOK
ORANGTUA SISWA

=====													
No:	Pekerjaan	: Frekuensi pada 10 SD Negeri										Jlh :	P
:	pokok	: 1	: 2	: 3	: 4	: 5	: 6	: 7	: 8	: 9	: 10	:	:
1	: Pedagang	: 1	: 2	: 2	: 1	: -	: -	: 1	: 1	: 3	: 2	13	: 10,83
2	: Peg. Negeri	: 11	: 8	: 7	: 9	: 12	: 11	: 10	: 7	: 9	: 7	91	: 75,83
3	: Buruh	: -	: 2	: 2	: 2	: -	: 1	: 1	: 2	: -	: 3	13	: 10,83
4	: Petani	: -	: -	: 1	: -	: -	: -	: -	: 2	: -	: -	3	: 2,50

:	Jumlah	: 12	: 12	: 12	: 12	: 12	: 12	: 12	: 12	: 12	: 12	120	: 100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian siswa mempunyai latar belakang pekerjaan pokok orangtua pedagang (10,83 %), selebihnya pegawai negeri (75,83 %), buruh (10,83 %) dan petani (2,50 %). Bila dilihat pekerjaan pokok orangtua siswa yang terbanyak adalah pegawai negeri. Hal ini berarti kebanyakan orangtua siswa mempunyai penghasilan atau ekonomi yang tetap, sehingga dapat pula mendorong siswa untuk selalu melakukan prinsip-prinsip kesehatan dalam kehidupannya.

TABEL-29
LATAR BELAKANG AGAMA ORANGTUA SISWA

=====													
No:	Agama yang	: <u>Frekuensi pada 10 SD Negeri</u> :										Jlh :	P
:	dianut	:1	:2	:3	:4	:5	:6	:7	:8	:9	:10:	:	:
1 :	Islam	:	8:7	:7	:4	:7	:9	:5	:8	:7	:6	:68	: 56,66
2 :	Kristen pro:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
:	testan	:	4:	5:	5:	6:	5:	3:	7:	4:	5:	4:	48 : 40,00 :
3 :	Kristen Ka-	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:	:
:	tolik	:	-:	-:	-:	-:	-:	-:	-:	-:	-:	0	: 0 :
4 :	Hindu	:	-:	-:	-:	2:	-:	-:	-:	-:	-:	2	: 1,66
5 :	Budha	:	-:	-:	-:	-:	-:	-:	-:	-:	-:	2:	2 : 1,66
=====													
:	Jumlah	:	12:	12:	12:	12:	12:	12:	12:	12:	12:	120	: 100 %

Tabel di atas menggambarkan bahwa kebanyakan orangtua siswa beragama Islam (56,66 %), selebihnya beragama Kristen protestan (40,00 %), Kristen Katolik tidak ada, Hindu (1,66 %) dan Budha (1,66 %). Hal tersebut berarti kebanyakan siswa yang beragama Islam boleh jadi mendapat tuntunan ajaran agama Islam tentang kebersihan dari orangtuanya.

Dari beberapa gambaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang berbunyi "Kemungkinan berhasilnya pembentukan sikap hidup sehat itu dengan baik, didukung oleh faktor tempat tinggal siswa, tingkat pendidikan orangtua, pekerjaan pokok orangtua dan agama orangtua siswa" dapat diterima dengan meyakinkan.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Beberapa hal yang akan dibahas dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) pada SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya yang mencakup : (a) Aktivitas pembinaan UKS dan (b) Pelaksanaan program UKS.
2. Peranan pembina teknis dalam UKS
3. Sikap hidup sehat siswa
4. Hubungan antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat siswa.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap hidup sehat siswa.

1. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

a. Aktivitas pembinaan UKS

Pembinaan UKS secara umum dilakukan dari unsur kualitas tenaga pembina, sarana prasarana dan koordinasi UKS.

Data tentang pembinaan kualitas tenaga pembina pada tabel-8 menunjukkan bahwa sebagian besar pembina UKS mempunyai latar belakang pendidikan SLTA (62,50 %), selebihnya mengikuti penyetaraan D-2 (25,00%) sarjana muda (5,00 %) dan sarjana S-1 (7,50 %). Selanjutnya data tentang pembina yang pernah mengikuti penerbitan UKS pada tabel-9 adalah sebanyak 15 Orang (37,50 %), selebihnya tidak pernah (62,50 %).

Kemudian jumlah guru olah raga dan kesehatan terus bertambah dari data semula yang hanya 20 orang menjadi 34 orang. Hal ini dapat memperlancar jalannya pendidikan kesehatan dan kegiatan UKS.

Pada tabel-10 menunjukkan data tentang pembinaan sarana prasarana pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah, sebagian alat atau obat-obatan ringan tersedia dengan cukup (20,00 %), selebihnya tersedia belum cukup (75,00 %) dan tidak tersedia (5,00 %).

Koordinasi pelaksanaan UKS kepada pihak lain dilakukan dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas yang datang ke sekolah antara 1 sampai 3 kali dalam 1 caturwulan.

b. Pelaksanaan program UKS

Program UKS yang dibahas dalam hal ini adalah pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat pada SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya.

Tabel-11 terlihat bahwa kebanyakan guru mencapai target kurikulum pelajaran kesehatan melalui kegiatan intrakurikuler (75,00 %), selebihnya berada pada kategori 51 - 75 % (25,00 %), kurang dari 50 % tidak ada. Selanjutnya pada tabel-12 menunjukkan bahwa seba-

gian besar guru pernah memberikan penjelasan atau pelajaran tentang kesehatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dengan frekuensi "Lebih dari 3 kali" (62,50%) hanya 5,00 % yang tidak pernah.

Selanjutnya mengenai pelayanan kesehatan di sekolah dari jenis intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan masalah perorangan terlihat dalam kegiatan imunisasi siswa kelas I dan VI pada SD Negeri di Kelurahan Langkai sebanyak 35 sampai 100 orang pada setiap sekolah, intervensi yang ditujukan untuk menyelesaikan atau mengurangi masalah lingkungan sekolah sering dilakukan dan intervensi yang ditujukan untuk menjalankan tindakan hidup sehat di sekolah terlihat pada pelatihan dokter kecil dan P3K atau P3P sebanyak 2 sampai 15 orang siswa pada sebagian SD Negeri di Kelurahan Langkai.

Kemudian tentang pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat terlihat pada lingkungan fisik 10 SDN di Kelurahan Langkai, yaitu jenis pembinaan ruang atau sudut UKS ada dilaksanakan oleh SDN Langkai-1, SDN Langkai-5, SDN Langkai-7, SDN Langkai-9 dan 10, yang lain tidak ada; Kantin/warung sekolah ada pada SDN Langkai-1, 2, 3, 5, 7, 8, 9 dan 10; Sumber air bersih yang berfungsi ada pada SDN Langkai-1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9 dan 10; Tempat sampah ada pada semua SDN; WC/Kamar mandi, Pakarangan sekolah ada pada semua SDN; Tempat parkir hanya ada pada SDN Langkai-1, 4, 5, 7, dan 9; Pa -

gar sekolah ada dilaksanakan oleh semua SD Negeri kecuali SDN Langkai-4 dan 6 yang belum ada, adapun gedung, ruangan, meja serta kursi memenuhi syarat kesehatan telah ada pada semua SD Negeri di Kelurahan Langkai.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada umumnya pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat terus ditingkatkan melalui tahap-tahap penyempurnaan pada masing-masing sekolah untuk mencapai tujuan lingkungan sekolah yang sehat.

2. Peranan pembina teknis dalam UKS

Peranan pembina teknis (guru) dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) tergambar pada tabel-13 sampai dengan tabel-17 dijelaskan bahwa kebanyakan guru selalu memberikan pelajaran kesehatan dalam satu catur wulan (75,00 %), selebihnya kadang-kadang (25,00 %), tidak ada yang jarang sekali dan tidak pernah melaksanakan . Hal ini boleh jadi karena pelajaran kesehatan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sehingga frekuensi peranan pembina teknis dalam UKS tinggi sekali.

Tabel-14 digambarkan bahwa kebanyakan guru sering atau lebih dari 3 kali memeriksa kebersihan dan kerapihan pribadi siswa dalam seminggu (55,00 %), selebihnya kadang-kadang (45,00 %), jarang sekali dan yang tidak pernah, tidak ada. Ini menunjukkan peranan guru

atau pembina teknis dalam memeriksa kebersihan dan kerapian pribadi siswa tinggi sekali, barangkali guru tidak kesulitan mengawasi kebersihan siswa secara se-pintas melihat-lihat kebersihan siswa. Selanjutnya pa-da tabel-15 dapat diketahui bahwa mayoritas guru se-ring atau lebih dari 3 kali mengajak siswa melakukan senam kesegaran jasmani dalam seminggu (80,00 %), hal ini dapat dipahami karena kegiatan tersebut dise-ngingi dan mengandung unsur keramaian dan olah raga. Pada tabel-16 kebanyakan guru sebagai pembina teknis dalam UKS sering atau lebih dari 3 kali mengajak sis-wa dalam seminggu membersihkan lingkungan sekolah (72 50 %), Ini berarti peranan guru mengajak siswa member-sihkan lingkungan sekolah dalam seminggu tinggi seka-li, hal ini dapat dipahami karena siswa diharuskan gu-ru agar membersihkan lingkungan sekolah secara bergan-tian dan guru selalu mengawasi pelaksanaan tugas yang diberikan tersebut.

Peranan guru dalam melakukan pengobatan ringan dalam satu catur wulan kepada siswa di sekolah dapat diketahui melalui tabel-17, dijelaskan bahwa sebagian guru sering atau lebih dari 3 kali melakukan pengoba-tan ringan dalam satu catur wulan (25,00 %), selebih-nya kadang-kadang (57,50 %), jarang sekali (12,50 %), tidak pernah (5,00 %), Ini menunjukkan peranan guru tinggi dalam memberikan pengobatan ringan, boleh jadi karena guru tidak keberatan hanya melakukan P3K/P3P.

3. Sikap hidup sehat siswa

Pada tabel-28 sampai dengan 29 digambarkan sikap hi hidup sehat siswa, tabel-28 dijelaskan bahwa kebanyakan siswa selalu atau senang membersihkan pribadi setiap perlu dibersihkan (84,16 %), dalam hal ini tidak ada siswa yang suka membiarkan pribadinya kotor, artinya selalu menjaga kebersihan dan kerapian pribadi dari segi fisik. Selanjutnya pada tabel-19 menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mengutamakan makanan 4 sehat 5 sempurna dalam menghadapi komposisi dan menu makanan serta sering melakukannya (60 %). Demikian pula dengan tabel-26 yang menjelaskan sikap hidup sehat siswa yaitu sebagian besar siswa selalu senang melakukan senam di sekolah (73, 33 %). Dari beberapa sikap siswa tersebut dapat diartikan bahwa sikap hidup sehat siswa yang berkenaan pada aspek fisik relatif "Baik sekali", dalam hal ini dapat dipahami karena siswa tinggal bersama orangtua yang ber pendidikan cukup, penghasilan menetap dan beragama Islam sehingga memungkinkan perannya di lingkungan rumah tangga lebih efektif dalam membentuk sikap hidup sehat siswa, didukung pula oleh kegiatan pendidikan kesehatan di sekolah.

Tabel-21 menggambarkan sikap hidup sehat siswa dalam aspek mental, ternyata kebanyakan siswa selalu (senang) mengikuti pelajaran dan melaksanakan pengetahuan kesehatan yang diterimanya dalam kehidupan (89,16 %), hal ini boleh jadi karena kegiatan pengajaran keseha -

tan dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler sehingga siswa terikat keharusan untuk mengikuti pelajaran dan porsi layanan serta penerimaan informasi lebih banyak.

Pada tabel-22 menunjukkan bahwa mayoritas siswa selalu senang melakukan kebersihan lingkungan sekolah (89,66 %), Ini dapat diartikan bahwa sikap siswa dalam melakukan kebersihan lingkungan sekolah baik sekali. Hal ini dapat dipahami karena adanya kemauan siswa untuk melaksanakan tugas kebersihan sekolah, karena teman mengajaknya maupun boleh jadi karena orangtua di lingkungan keluarga membiasakan anak untuk membersihkan lingkungan dan mencintai kebersihan sehingga sikap hidup sehat dalam aspek sosial baik sekali,

4. Hubungan antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat siswa.

Secara kualitatif dapat dikatakan bahwa ~~keg~~peranan pembina teknis dalam UKS berada pada kategori : "Tinggi sekali" (20,00 %), "Tinggi" (30,00 %), "Sedang" (40,00 %) dan yang menempati posisi "Rendah" (10,00 %). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan pembina teknis dalam UKS sebagaimana gamabaran tabel-23 berada pada kategori "Sedang".

Sikap hidup sehat siswa sebagaimana tabel-23 berada pada kategori : "Baik sekali" (70,00 %), "Baik" (20,00 %), "Cukup" (0,00 %) dan "Kurang" (10,00 %).

Keadaan itu menunjukkan persentasi terbanyak adalah 70 % dan berada pada kategori tinggi sekali, hal ini berarti bahwa sikap hidup sehat siswa dapat disimpulkan berada pada kategori "Baik sekali".

Sementara dari program UKS terlihat adanya keterkaitan antara kegiatan pendidikan kesehatan dengan sikap hidup sehat siswa, hal ini dapat dipahami karena pendidikan kesehatan yang mencakup penanaman nilai, pengertian dan sikap positif terhadap persoalan kesehatan serta peningkatan keterampilan dalam melaksanakan hal yang berkaitan dengan perawatan dan pertolongan kesehatan, disamping itu kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler terlihat adanya keterikatan siswa dengan keharusan mengikuti pelajaran kesehatan sehingga porsi layanan informasi edukatif lebih banyak.

Kegiatan UKS yang meliputi kegiatan pencegahan atau preventif menunjukkan perannya lebih erat dengan pembentukan sikap hidup sehat siswa, hal tersebut dapat dipahami karena nilai-nilai, pengertian dan prinsip-prinsip kesehatan ditanamkan kepada siswa. Adapun kegiatan UKS yang termasuk dalam bidang pelayanan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat merupakan tindakan koratif yang mengandung unsur promotif, keramaian dan nilai estetis sehingga bagi siswa hanya dianggap sebagai kegiatan yang ramai dan bersifat latihan keterampilan, olah raga dan seni.

Dari gambaran dan persoalan yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa secara kualitatif antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat siswa pada SD Negeri di Kelurahan Langkai, terdapat korelasi yang lemah sehingga masih kurang berarti dan hubungan tersebut tidak bulak-balik, tetapi hubungan searah.

Kesimpulan tersebut juga didukung oleh data kuantitatif antara variabel pertama dengan variabel kedua sesuai hasil perhitungan uji korelasi r ternyata r hitung = 0,233 sedangkan angka indeks korelasi r berkisar antara 0,20 - 0,40 menunjukkan korelasi yang lemah atau rendah. Kemudian hasil perhitungan signifikansi t hitung = 0,677 < t -tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % = 2,31 atau 1 % = 3,36 yang berarti korelasi belum dapat dibuktikan.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap hidup sehat siswa.

Kecenderungan siswa bersikap hidup sehat dapat pula dipahami karena didukung oleh latar belakang orangtua siswa yang kebanyakan berpendidikan tamat SLTA dan pendidikan tinggi, pekerjaan pegawai negeri dan beragama Islam, memungkinkan mengawasi perilaku dan kebiasaan hidup sehat serta menanamkan nilai-nilai kesehatan dilingkungan keluarga sekaligus mendorong siswa bersikap hidup sehat. Faktor-faktor tersebut ternyata terlihat pada tabel- 26 sampai tabel-29

Pada tabel-26 diketahui kebanyakan siswa tempat tinggalnya bersama orangtua (95,00 %), hal ini berarti di lingkungan tempat tinggal siswa, orangtua berfungsi sebagai pengarah, pengawas dan pendukung sikap hidup sehat siswa.

Tabel-27 menunjukkan sebagian besar tingkat pendidikan orangtua siswa SLTA (43,33 %) dan pendidikan tinggi (37,50 %), keadaan tersebut memungkinkan siswa mendapatkan layanan pelajaran kesehatan di lingkungan keluarga, Demikian pula dengan tabel-28 menggambarkan bahwa kebanyakan pekerjaan pokok orangtua siswa adalah pegawai negeri (75,83 %), hal ini berarti penghasilan orangtua siswa relatif tetap sehingga dapat pula mendorong kebiasaan keperluan yang menetap sesuai syarat-syarat kesehatan.

Faktor lain yang juga turut mempengaruhi adalah latar belakang agama atau kepercayaan orangtua siswa sebagaimana pada tabel-29 dijelaskan bahwa kebanyakan orangtua siswa beragama Islam (56,66 %), dengan adanya ajaran Islam yang diikuti dan diamalkan dalam keluarga maka siswa selalu disuruh melakukan kebersihan sesuai perintah dan prinsip-prinsip ajaran Islam.

Dari beberapa faktor di atas dapat dipahami bahwa peran orangtua siswa dalam pembentukan sikap hidup sehat lebih efektif terutama dilihat dari waktu interaksi dengan siswa lebih banyak dari pembina teknis UKS di sekolah dan pendekatan serta pembentukan kebiasaan hidup sehat lebih mudah.

BAB V P E N U T U P

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian pada bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan UKS pada SD Negeri di Kelurahan Langkai meliputi peningkatan kualitas pembina UKS (37,50%) dan kuantitas (70,00 %) serta pelaksanaan program UKS bidang pendidikan kesehatan (75,00 %), pelayanan kesehatan (60,00 %) dan pembinaan lingkungan kehidupan sekolah sehat (65,00 %).
2. Peranan pembina teknis dalam UKS pada SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya berada pada kategori "Sedang" dengan persentasi terbanyak = 40 %.
3. Sikap hidup sehat bagi siswa SD Negeri di Kelurahan Langkai Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya berada pada kategori "Baik sekali" dengan persentasi terbanyak = 70 %.
4. Antara peranan pembina teknis dalam UKS dengan sikap hidup sehat siswa terdapat korelasi yang lemah sehingga korelasi tidak dapat dibuktikan, dimana $t_{hitung} = 0,67 < t_{tabel}$, baik pada taraf signifikansi 5 % = 2,31 atau 1 % = 3,36.
5. Faktor-faktor pendukung dalam pembentukan sikap hidup sehat siswa pada SD Negeri di Kelurahan Langkai

Kecamatan Pahandut Kotamadya Palangka Raya adalah :

- a. Tempat tinggal siswa bersama orangtua (95 %) mendukung kemudahan peranana orangtua dalam pembentuk sikap hidup sehat siswa.
- b. Latar belakang tingkat pendidikan orangtua siswa SLTA (43,33 %), pendidikan tinggi (37,50 %), keadaan itu memungkinkan siswa mendapatkan layanan pelajaran kesehatan di lingkungan keluarga.
- c. Pekerjaan pokok orangtua siswa Pegawai Negeri (75,83 %), berarti berpanghasilan tetap mendorong kemampuan hidup memenuhi syarat-syarat kesehatan.
- d. Latar belakang agama orangtua siswa Islam (56,66 %), mendorong melakukan kebersihan sesuai perintah ajaran Islam.

B. Saran-saran

1. Kepada orangtua siswa pada SD Negeri di Kelurahan Langkai khususnya agar meningkatkan perhatian kepada siswa dalam hal memberikan bimbingan, dorongan, arahan dan mengawasi perilaku putra-putrinya supaya sesuai dengan prinsip-prinsip kesehatan sehingga terbentuk sikap hidup sehat mereka.
2. Kepada pihak pembina UKS dan pihak yang terkait hendaknya melakukan kerja sama dengan orangtua siswa untuk meningkatkan pendidikan kesehatan dengan mengadakan pertemuan dan temu karya UKS.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahyadi, Abdul Azis, Drs., H, (1989), Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila, Bandung, Sinar Baru
- Arikunto, Suharsimi, Dr., (1989), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta, Bina Aksara Baru.
- Dinas Kesehatan Dati I Kalimantan Tengah, (1992/1993), Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Palangka Raya.
- Dinas Kesehatan Dati I Kalimantan Tengah, (1994), Himpunan Materi Penyuluhan Kelompok Pembina OSIS Tingkat SLTP dan SLTA Se Kotamadya Palangka Raya, Palangka Raya.
- Dinas Kesehatan Dati I Kalimantan Tengah, (1992), Tuntunan Pelayanan Kesehatan Sederhana Bagi Guru SD/MI, Palangka Raya.
- Depdikbud, (1983), Pedoman Guru Kesehatan Sekolah Dasar, Jakarta, PT. Rora Karya.
- Ketetapan-Ketetapan MPR RI, (1993), Garis-Garis Besar Haluan Negara Tahun 1993, Semarang, Beringin Jaya.
- Ketetapan-Ketetapan MPR RI, (1991), Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, Jakarta, BP-7 Pusat.
- Koncaraningrat, (1991), Pengantar Psikologi Pendidikan, Bandung, Jemmars.
- Muslim, Imam, (tanpa tahun), Shahih Muslim, Jilid I, Bandung, Daru Ihyail Kutubil Arabiyah, Alqabaah.
- Muhammad, Abi Abdillah, Al-Hafizd Bin Yazid Alquruwini, (tanpa tahun), Sunan Ibnu Majah Jilid I, Bairut, Darul Fikri.

- Obaya, Farida, Dra., (1983), Pandangan Agama Islam Terhadap Keluarga Berencana, Jakarta, Biro Penerangan dan Motivasi BKKBN.
- Pratiknya, Ahmad Watik, Dr., (1986), Islam, Etika dan Kesehatan, Jakarta.
- Purwanto, M. Ngalim, Drs., MPA., (1991), Psikologi Pendidikan, Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, WJS, (1982), Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta, PN, Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana, Dr. (1988), Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah Makalah-Skripsi-Tesis-Disertasi, Bandung, Sinar Baru.
- S., Syamsir, Drs., H., MS, (1989), Pedoman Penulisan Skripsi, Palangka Raya, Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Palangka Raya.
- Suardiman, Siti Partini, Dra., SU, (1990), Psikologi Perkembangan, Yogyakarta,
- Sudijono, Anas, Drs., (1987), Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, CV. Rajawali.
- Soekanto, Soerjono, (1982), Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta, Rajawali Pers.
- Junus, Mahmud, Prof., H., (1984), Terjemah Alqur'an Al Karim, Singapore, Al-Haramain.